

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MEMPERHATIKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA
SMA NEGERI 1 ANAK RATU AJI**

(Skripsi)

Oleh

**FADILAH
NPM 2213031102**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MEMPERHATIKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA
SMA NEGERI 1 ANAK RATU AJI**

Oleh

FADILAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MEMPERHATIKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA NEGERI 1 ANAK RATU AJI

OLEH

FADILAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 87 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F, serta analisis jalur (*path analysis*) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi. Oleh karena itu, sekolah dan guru disarankan untuk secara konsisten menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat interaksi teman sebaya yang positif, mendorong kemandirian belajar, serta mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif agar hasil belajar ekonomi dapat ditingkatkan secara optimal.

Kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Kemandirian Belajar, Kepercayaan Diri, Lingkungan Teman Sebaya

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEER ENVIRONMENT AND LEARNING INDEPENDENCE ON ECONOMIC LEARNING OUTCOMES WITH ATTENTION TO STUDENTS' SELF-CONFIDENCE SMA NEGERI 1 ANAK RATU AJI

BY

FADILAH

This study aims to determine the influence of peer environment, learning independence, and self-confidence on the economics learning outcomes of class XI IPS students at SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. The population in this study were all 87 class XI IPS students, and all of them were used as research samples. This study used a quantitative approach with a descriptive verification method and data collection techniques through questionnaires. Hypothesis testing was carried out partially using the t-test and simultaneously using the F-test, as well as path analysis to see the direct and indirect effects between variables. The results showed that peer environment, learning independence, and self-confidence had a positive and significant effect on economics learning outcomes, both partially and simultaneously. Simultaneously, these three variables were interrelated in improving economics learning outcomes. Therefore, schools and teachers are advised to consistently create a conducive learning environment, strengthen positive peer interactions, encourage learning independence, and develop student self-confidence through active and participatory learning strategies so that economics learning outcomes can be optimally improved.

Keywords: Economic Learning Outcomes, Learning Independence, Peer Environment, Self-Confidence

Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MEMPERHATIKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA NEGERI 1 ANAK RATU AJI**


Nama Mahasiswa : **Fadilah**
NPM : **2213031102**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016



Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.

NIP 19900525 202406 2 002

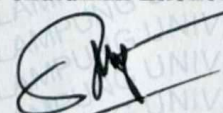
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Dr. Bedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003


Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suroto, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing** : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2026



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624
e-mail: fkkip@unila.ac.id, laman: <http://fkkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilah
NPM : 2213031102
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Januari 2026



Fadilah
2213031102

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fadilah dan biasa disapa dengan Dila. Penulis dilahirkan di Srimulyo, 19 September 2003, yang merupakan anak keempat dari enam bersaudara, dari pasangan Alm. Ayah Jainudin dan Ibu Titin Kartini. Penulis berasal dari Desa srimulyo, Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Srimulyo, lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji, lulus pada tahun 2018.
3. SMA Pramuka Bhakti, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2022 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada dilingkungan kampus, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Terang Kecamatan Gunung Terang Tulang Bawang Barat, melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 20 Tulang Bawang Barat pada 2025. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Anggota Departemen Pendidikan dan Pelatihan ASSETS Pendidikan Ekonomi, Ketua Departemen Media dan Informasi UKM Catur Universitas Lampung 2024, Bendahara Umum UKM Catur Universitas Lampung 2025 dan Sekertaris Departemen Media dan Informasi Kelompok Studi Pasar Modal pendidikan ekonomi. Pada tanggal 08 Agustus 2025 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 19 Desember 2025 melaksanakan Seminar Hasil dan 22 Januari 2026 melaksanakan Ujian Komprehensif.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurilah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta memberikan rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Karya ini sepenuhnya penulis persembahkan untuk dua orang hebat yang ada di hidup penulis, dua orang hebat yang selalu memberikan kasih sayangnya, yang selalu ada di setiap proses penulis. Terimakasih atas semua usaha, do'a, rasa cinta dan dukungan yang selalu di berikan kepadaku.

Kakak-kakakku Tersayang

Terimakasih untuk semua yang kalian berikan, semangat, dukungan dan semua pengorbanan yang kalian usahakan untuk setiap prosesku.

Adik-adikku

Terimakasih selalu mengisi kebahagiaan dan kegembiraan serta semua do'a yang kalian berikan kepadaku.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih pahlawan tanpa tanda jasaku.

Sahabat-sahabat

Terima kasih telah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dimanapun berada.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.

Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya, sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(Qs. At-Talaq : 2-3)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

(Ferdinand Yandi)

“Pendidikan bukan satu-satunya jalan menuju kesuksesan tapi pendidikanlah yang membuatmu bisa duduk bangga bahwa kamu mampu menjadi orang yang sukses.”

(Alm. Ayah)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Memperhatikan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa’at di yaumul akhir, Aamiin Yaa Rabbal’Alamin.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Lampung Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., dan segenap jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. serta sebagai dosen pembimbing I dan

pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, arahan, dan motivasi, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih kepada bapak atas semua saran dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak.

8. Ibu Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih Ibu atas bimbingan dan arahnya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Ibu.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, kritikan, dan masukannya kepada penulis yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi. Terimakasih Ibu atas semua ilmu dan arahnya selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Ibu.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Ibu Dr.Erlina Rufaidah, M.Si., Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., Ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd. Terima kasih kepada bapak/ibu yang telah memberikan ilmu, pengalaman, nasihat, dan arahnya selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama menyelesaikan studi ini.
12. Terimakasih kepada Bapak Dr. Sutanto, M.Pd. selaku kepala sekolah, ibu Yulianti, S.Pd., selaku guru pamong dan seluruh guru, staff dan siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

13. Teruntuk cinta pertama ku Alm. Ayah Jainudin. Beliau memang tidak sempat menemani proses pendidikan penulis, namun semasa hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat dan sosok ayah yang terbaik di dunia ini serta sosok yang selalu mengupayakan yang terbaik untuk masa depan penulis. Alhamdulillah berkat do'a, semangat, dan didikannya penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya sederhana ini sebagai persembahan penulis, semoga ayah bangga dengan pencapaian penulis dan di tempatkan di tempat terbaik di sisi Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.
14. Teruntuk seseorang yang tidak kalah luar biasanya yaitu mamak Titin Kartini, sosok yang selalu hadir memberikan cinta, kasih sayang serta do'a-do'a yang selalu mengiringi perjalanan penulis. Terimakasih telah menjadi sosok ibu yang sangat luar biasa sosok mamak yang selalu merangkul, dan memberikan semua dukungan sehingga penulis berada pada titik ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada mamak agar bisa melihat anak-anaknya sukses.
15. Teruntuk kakak-kakak ku Alm. Fatimah Tuzzuhroh, Mustakimah, Ahmad Kosim. Mungkin kalian bukan seseorang yang memiliki gelar namun kalian selalu mengupayakan agar adik kalian ini bisa mencapai pendidikan yang tinggi. Ucapan khusus untuk kakak laki-laki penulis Ahmad Kosim sebagai sosok pengganti Ayah, terimakasih atas kerja keras dan terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan kebahagiaan dan kesehatan dan untuk Alm. Kakak di tempatkan di tempat terbaik di sisi Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.
16. Teruntuk adik-adikku Hadat Zanu Alfakih dan Abdulah Syarif terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat dan kebahagiaan. Terimakasih telah menjadi adik yang tidak pernah meragukan kemampuan penulis. Semoga kita kedepannya bias menjadi seseorang yang membanggakan keluarga.
17. Teruntuk keponakanku Ana Tasya Ramadani terimakasih sudah mengisi hari-hari penulis dengan penuh kebahagiaan dan tawa. Semoga tasya bisa menjadi sosok yang sukses dan menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua tasya

18. Terima kasih kepada seluruh teman-teman pengurus dan anggota UKM Catur, terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa. Semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam setiap proses kedepannya.
19. Terima kasih kepada seluruh teman-teman pengurus Kelompok Studi Pasar Modal, terimakasih atas ilmu, kebersamaan dan pengalaman yang luar biasa. Semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam setiap proses kedepannya.
20. Terima kasih untuk Eka Arinda, sudah mau menerima segala bentuk baik dan buruk yang ada dalam diri penulis, selalu menjadi pendengar yang baik, selalu merayakan dan mengapresiasi penulis, dan terimakasih sudah menjadi salah satu teman baik bagi penulis. Semoga segala bentuk kemudahan, keberkahan, dan kebahagiaan senantiasa mengiringi perjalanan hidupmu.
21. Terimakasih kepada Zahrotul Uyun, sudah menjadi teman dari kecil hingga sekarang ini yang selalu menjadi keluarga dan menemani proses penulis. Serta Terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu memberi nasihat kepada penulis. Semoga setiap urusan dan masa depan kita diberikan kemudahan
22. Terimakasih untuk Novitria Amalia, Binti Alviani, Astin Trimartalena, yang sudah menjadi teman dan sahabat di kampus, menjadi teman belajar, teman untuk berbagi keluh kesah selama proses perkuliahan. Semoga segala proses kita diberikan kemudahan.
23. Terimakasih untuk teman-teman di dalam Grup Kerjain Skripsi Kalian, sudah menemani proses perkuliahan serta selalu menemani dalam seminar proposal, seminar hasil hingga ke ujian komprehensif ini. Semoga proses kalian selalu diberikan kemudahan.
24. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dukungan terhadap penulis. Semoga hal-hal baik senantiasa membersamai kalian.
25. Terakhir, untuk sosok wanita yang sudah berjuang sampai di titik ini yaitu saya sendiri Fadilah. Terimakasih sudah memilih bertahan dan kuat hingga saat ini, serta menjadi seorang wanita yang tidak pernah tumbang dan terus

berjuang dikala banyaknya cacian dan diremehkan oleh beberapa pihak. Masih merasa mimpi berada pada posisi ini, dan merasa bangga karena bukan dari keluarga yang mampu namun bisa sampai di titik ini. Terimakasih diri ini sudah mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, *love yourself and your whole process.*

Bandar Lampung, 22 Januari 2026

Fadilah
2213031102

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian	40
III. METODE PENELITIAN	42
A. Jenis, Pendekatan dan Prosedur Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	46
3. Teknik Pengumpulan Sampel	47
C. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Eksogen (X)	47
2. Variabel <i>Intervening</i> (Y).....	47
3. Variabel Endogen (Z)	48

D. Definisi Konseptual Variabel	48
1. Lingkungan Teman Sebaya (X_1).....	48
2. Kemandirian Belajar (X_2)	48
3. Kepercayaan Diri (Y).....	49
4. Hasil Belajar (Z)	49
E. Definisi Operasional Variabel	50
1. Lingkungan Teman Sebaya (X_1).....	50
2. Kemandirian Belajar (X_2)	50
3. Kepercayaan Diri (Y).....	51
4. Hasil Belajar (Z)	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi.....	53
2. Angket (Kuesioner).....	53
3. Wawancara.....	53
4. Dokumentasi	54
G. Uji Persyaratan Instrumen	54
1. Uji Validitas Instrumen.....	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen	59
H. Uji Asumsi Klasik	61
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	61
2. Uji Multikolinearitas	62
3. Uji Autokorelasi.....	63
4. Uji Heteroskedastisitas.....	63
I. Pengujian Hipotesis	64
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	69
2. Profil Sekolah.....	70
3. Visi dan Misi Sekolah.....	70
4. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.....	71
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	71
B. Prosedur Penelitian	72
C. Gambaran Umum Responden.....	74
D. Deskripsi Data	74
E. Uji Asumsi Klasik	83
1. Uji Linieritas Garis Regresi	83
2. Uji Multikolinearitas	83
3. Uji Autokorelasi.....	84
4. Uji Heteroskedastisitas.....	86
F. Analisis Data.....	87
G. Pengujian Hipotesis	95
1. Uji T Pengujian Hipotesis Secara Parsial	95
2. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Gabungan).....	99
H. Kesimpulan Analisis Statistik.....	100

I. Pembahasan	102
J. Variabel Paling Berpengaruh dalam Penelitian	122
K. Implikasi Hasil Penelitian	123
L. Keterbatasan Penelitian	124
V. SIMPULAN DAN SARAN	125
A. Simpulan	125
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji berdasarkan Ketercapaian KKM	3
2. Rekapitulasi Kuesioner Variabel Lingkungan Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.....	4
3. Rekapitulasi Kuesioner Variabel Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.....	6
4. Rekapitulasi Kuesioner Variabel Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.....	8
5. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
6. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji Tahun Ajaran 2024/2025	46
7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	52
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Teman Sebaya	56
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar	57
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri	59
11. Indeks Korelasi Reliabilitas	60
12. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	69
13. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	71
14. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya (X_1)	75
15. Kategori Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_1).....	76

16. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X_2).....	77
17. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X_2).....	78
18. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri (Y)	79
19. Kategori Variabel Kepercayaan Diri (Y)	80
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Z)	81
21. Kategori Variabel Hasil Belajar (Z).....	82
22. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi.....	83
23. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	84
24. Hasil Uji Autokorelasi	85
25. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	39
2. Prosedur Penelitian Kuantitatif	45
3. Diagram Jalur Substruktur 1	65
4. Diagram Jalur Substruktur 2	66
5. Diagram Jalur Substruktur 3	66
6. Kurva Durbin-Watson.....	85
7. Model diagram jalur.....	87
8. Substruktur 1	88
9. Substruktur 2	88
10. Substruktur 3	88
11. Substruktur 1	90
12. Substruktur 2	91
13. Substruktur 3	93
14. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y	97
15. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z melalui Y	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	141
2. Surat Balasan Sekolah Untuk Penelitian Pendahuluan	142
3. Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan	143
4. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan	144
5. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	145
6. Surat Balasan Penelitian SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.....	146
7. Pelaksanaan Penelitian SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	147
8. Jawaban Responden	148
9. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian	149
10. Kuesioner Penelitian	154
11. Uji Validitas	157
12. Uji Reliabilitas	160
13. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	162
14. Hasil Penilaian Tengah Semester Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.....	164
15. Uji Linearitas Garis Regresi.....	166
16. Uji Multikolinearitas	167
17. Uji Autokorelasi.....	168

18. Uji Heteroskedastisitas.....	169
19. Pengujian Hipotesis	170

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah kompleksitas globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan fundamental yang secara langsung memengaruhi kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah hasil belajar siswa. Pendidikan sendiri merupakan upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan agar menjadi sumber daya unggul dan kompetitif di era globalisasi sekaligus menjadi penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan (Suroto dkk., 2023). Kualitas pendidikan tidak hanya memengaruhi kompetensi akademik, tetapi juga berperan besar dalam pembentukan karakter individu (Triana dkk., 2025). Tingkat pemahaman materi tercermin dari hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga hasil belajar dapat menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan. Namun, kenyataannya di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya capaian hasil belajar, kesenjangan fasilitas pendidikan, dan kurang meratanya akses terhadap pendidikan berkualitas di berbagai daerah.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman melalui proses belajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga siswa terjadi proses informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai proses hasil dari proses belajar (Riyanti, 2022). Suatu pendidikan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa baik. Hal ini sejalan dengan keberhasilan seseorang dalam proses belajar dapat diukur melalui hasil belajar (Parni dan Listiadi, 2020). Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada seseorang

setelah ia melalui proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kompetensi atau keterampilan yang berhasil dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di kelas maupun di lingkungan sekolah tertentu (Sudjana, 2021).

Hasil belajar penting dalam pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana siswa mencapai tujuan, sehingga menjadi acuan bagi guru dalam merancang kegiatan belajar selanjutnya (Nabillah dan Abadi, 2019). Hasil belajar yang baik memerlukan proses yang panjang dan tidak didapatkan dengan begitu saja. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang diperoleh seseorang, yang tercermin melalui perubahan sikap, perilaku, serta kemampuan intelektual sesuai dengan nilai dan norma yang dipelajari dari suatu objek tertentu (Yulianto dkk., 2022). Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Pencapaian hasil belajar yang optimal menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yaitu di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji yang menunjukkan masih rendahnya hasil belajar ekonomi di kelas XI IPS. Selain itu SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji belum maksimal pemanfaatan potensi peserta didik dan pengaruh lingkungan sosial siswa yang beragam. Berdasarkan data pra penelitian teridentifikasi bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP, dan fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dimana KKTP adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berikut data pra penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Data tersebut telah dikelompokkan berdasarkan tingkat ketercapaian terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan tujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 1. Data Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji berdasarkan Ketercapaian KKTP

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		Nilai ≤ 75	Nilai ≥ 75	
1.	XI IPS 1	24	3	27
2.	XI IPS 2	34	0	34
3.	XI IPS 3	26	0	26
Total Siswa		84	3	87
Persentase		96,55%	3,45%	100%

Sumber: Data Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji

Berdasarkan Tabel 1, terdapat banyak siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu sebesar 96,55% dan hanya sebesar 3,45% siswa mendapatkan nilai diatas KKTP. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Melihat hal tersebut menandakan belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran siswa saat di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa diduga oleh peneliti disebabkan oleh berbagai faktor. Hal tersebut yang menjadi penyebab kurang daya serap siswa dalam mencapai hasil belajarnya.

Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang memengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock (dalam Wati dkk., 2019) lingkungan teman sebaya merupakan kelompok yang terdiri dari kumpulan anak-anak atau remaja yang memiliki usia relatif berdekatan atau hampir sama yang di dalamnya ada tempat bagi mereka untuk memberikan informasi mengenai berbagai hal. Dengan adanya teman sebaya dapat memberikan dorongan yang positif terhadap prestasi belajar siswa seperti membentuk kelompok belajar siswa atau menjadikan teman sebaya untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung tidak hanya berdampak pada perilaku mahasiswa tetapi juga pada hasil belajar siswa.

Lingkungan pertemanan siswa yang baik umumnya mereka juga memberikan sikap dan perilaku yang positif serta saling membantu. Mereka juga saling menyampaikan dorongan untuk belajar, saling menyampaikan saran serta saling menolong. Teman sebaya memungkinkan memberikan pengaruh baik dan ikut andil dalam penentuan prestasi siswa. Di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban dengan teman sehingga timbul rasa kebersamaan yang dapat memotivasi antar siswa untuk semangat dalam belajar. Dukungan emosional dan kebersamaan yang tercipta dalam lingkungan teman sebaya juga membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri di lingkungan sekolah. Berdasarkan pra penelitian diperoleh data mengenai lingkungan teman sebaya siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Kuesioner Variabel Lingkungan Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji

No.	Keterangan	Persentase	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya sering berdiskusi dan belajar bersama teman sebaya saya	23 (26%)	64 (74%)
2.	Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih giat karena melihat teman sebaya saya juga belajar dengan sungguh-sungguh	31 (36%)	56 (64%)
3.	Teman sebaya saya memberikan dukungan dan bantuan ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar	28 (32%)	59 (68%)
4.	Saya pernah merasa terganggu konsentrasinya saat belajar karena pengaruh dari teman sebaya saya	56 (64%)	31 (36%)
5.	Saya merasa bahwa lingkungan pertemanan saya mendorong untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik	25 (29%)	62 (71%)

Sumber: Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian Tahun, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, terlihat bahwa siswa belum merasakan manfaat positif dari lingkungan teman sebaya dalam proses belajar. Interaksi akademik antarsiswa masih sangat rendah, terlihat dari pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa mereka tidak terbiasa berdiskusi dan belajar bersama teman sebayanya, yang mencapai 74%. Selain itu, lemahnya pengaruh positif

dari lingkungan pertemanan terhadap motivasi internal siswa juga tercermin dari data yang menunjukkan bahwa 64% siswa tidak merasa termotivasi belajar meskipun melihat teman-temannya belajar dengan sungguh-sungguh. Ini bisa terjadi karena siswa belum menjadikan teman sebaya sebagai panutan dalam hal belajar, atau kurang adanya budaya saling memotivasi antar teman.

Siswa tidak mendapatkan bantuan atau dukungan dari teman saat mengalami kesulitan dalam belajar dapat dilihat dari hasil sebesar 68%, yang berarti lingkungan teman sebaya belum berfungsi sebagai sumber dukungan akademik. Konsentrasi belajar siswa tampak terganggu akibat pengaruh teman, sebagaimana ditunjukkan oleh 64% siswa yang merasa terganggu karena perilaku teman yang kurang mendukung, seperti mengajak bicara, bercanda, atau menciptakan suasana yang tidak kondusif saat belajar. Peran teman sebaya belum menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam hal akademik tercermin dari siswa yang merasa lingkungan pertemanannya tidak mendorong mereka untuk meraih hasil belajar yang lebih baik, yang jumlahnya mencapai 71%.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, bahwa sebagian besar siswa belum merasakan manfaat positif dari lingkungan teman sebaya dalam konteks akademik. Bahkan interaksi dengan teman sebaya justru cenderung tidak mendukung proses belajar baik dari segi motivasi, bantuan belajar, maupun konsentrasi. Perlu adanya upaya untuk membangun lingkungan pertemanan yang lebih positif dan kondusif agar mampu mendorong peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya sebagai faktor eksternal sangat penting untuk diarahkan secara positif demi menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan efektif.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu yang penting untuk dimiliki siswa. Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk menjalani proses pembelajaran secara mandiri, yang didorong oleh motivasi atau keinginan dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2022) bahwa kemandirian

belajar adalah sikap seseorang yang ditunjukkan melalui kepercayaan diri serta kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan minat yang besar dalam belajar sehingga hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar yang mereka peroleh.

Menurut Bramantha (2019) keberhasilan dalam belajar tidak semata-mata bergantung pada aktivitas tatap muka dan tugas-tugas terstruktur dari guru saja, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dkk. (2018) yang menyatakan bahwa dibutuhkan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya yaitu dengan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Seorang siswa dapat dianggap memiliki kemandirian dalam belajar apabila menunjukkan kemauan pribadi untuk belajar, mampu menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, serta memiliki kepercayaan diri dalam setiap tahapan belajar yang dijalani. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian diperoleh data mengenai kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Kuesioner Variabel Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji

No.	Keterangan	Persentase	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya memiliki inisiatif untuk belajar sendiri	22 (25%)	65 (75%)
2.	Saya belum menetapkan target dan tujuan dalam belajar	62 (71%)	25 (29%)
3.	Saya kurang tertarik dengan tantangan yang dihadapi selama proses belajar dan memilih untuk mengabaikannya	62 (71%)	25 (29%)
4.	Saya hanya belajar pada saat dikelas dan tidak mengulang materi pelajaran secara mandiri	60 (69%)	27 (31%)
5.	Saya mampu mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	37 (43%)	50 (57%)

Sumber: Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian Tahun, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 mengenai variabel kemandirian belajar, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Kurangnya inisiatif belajar mandiri pada siswa tercermin dari pengakuan 75% siswa yang menyatakan tidak memiliki inisiatif untuk belajar sendiri, yang menunjukkan bahwa mereka masih menunggu arahan dari guru atau bergantung pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, ketidaksiapan dalam merancang proses belajar juga tampak dari 71% siswa yang belum menetapkan target atau tujuan belajar, mengindikasikan belum adanya perencanaan belajar yang jelas, dimana perencanaan merupakan aspek penting dalam kemandirian.

Siswa menyatakan bahwa mereka kurang tertarik menghadapi tantangan selama proses belajar dan memilih untuk mengabaikannya sebesar 71%. Hal ini berarti bahwa siswa belum mengembangkan sikap tangguh dan pantang menyerah dalam belajar. Tingginya ketergantungan siswa pada pembelajaran di kelas sebagaimana ditunjukkan oleh 69% siswa yang tidak mengulang materi secara mandiri di luar kelas. Berarti bahwa proses belajar mereka belum sepenuhnya mandiri dan cenderung bergantung pada keberadaan guru. Keterbatasan dalam mengenali kebutuhan belajar juga terlihat dari siswa yang belum mampu memahami materi mana yang belum dikuasai, menentukan metode belajar yang sesuai, maupun memilih sumber belajar yang tepat sebagaimana dinyatakan oleh 57% siswa.

Secara psikologis terdapat dua jenis faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor kognitif dan afektif. Salah satu aspek afektif yang berperan dalam menentukan hasil belajar adalah sikap kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap penilaian atas kemampuannya sendiri serta sejauh mana ia merasa layak untuk meraih keberhasilan (Astria, 2023). Setiap peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda karena setiap individu memiliki karakter, kepribadian, dan keyakinan diri yang berbeda juga. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu menanamkan pikiran positif dalam dirinya sehingga dapat

mengelola berbagai kebutuhan belajarnya secara efektif (Andiwijaya dkk, 2019).

Hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri peserta didik karena untuk mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis diperlukan kepercayaan diri yang tinggi. Adanya kepercayaan dalam belajar peserta didik akan senantiasa terdorong dan percaya pada dirinya untuk terus belajar tanpa adanya paksaan atau merasa memiliki tekanan dari pihak manapun. Selain itu, rasa percaya diri juga membantu peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan pendapat serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Tingkat kepercayaan diri yang baik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh data mengenai kepercayaan diri pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Kuesioner Variabel Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji

No.	Keterangan	Persentase	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya berani bertanya kepada guru ketika terdapat hal-hal yang tidak saya pahami terkait materi pembelajaran yang dijelaskan	28 (32%)	59 (68%)
2.	Saya merasa yakin dapat mencapai nilai yang baik pada setiap mata pelajaran	34 (39%)	53 (61%)
3.	Setelah menerima hasil belajar yang kurang memuaskan saya yakin dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil dikemudian hari	28 (32%)	59 (68%)
4.	Saya memiliki keyakinan bisa berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas jika saya berusaha dengan giat	25 (29%)	62 (71%)
5.	Saya merasa memiliki kemampuan untuk memahami dan menguasai semua materi pelajaran yang diberikan	27 (31%)	60 (69%)

Sumber: Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian Tahun, 2025

Berdasarkan Tabel 4 mengenai variabel kepercayaan diri siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam proses pembelajaran. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan kebingungan dalam belajar terlihat dari 68% siswa yang tidak berani bertanya kepada guru ketika ada materi yang tidak dipahami, yang menunjukkan adanya keraguan atau ketakutan dalam menyampaikan pertanyaan di hadapan guru maupun teman sekelas. Rasa tidak percaya diri ini dapat dipengaruhi oleh perasaan takut salah, malu, atau kurangnya kebiasaan untuk aktif dalam pembelajaran. Keraguan terhadap kemampuan diri juga terlihat dari siswa yang tidak yakin dapat meraih nilai baik di setiap mata pelajaran sebagaimana ditunjukkan oleh 61% siswa yang berpotensi menghambat semangat dan motivasi belajar mereka.

Siswa tidak yakin dapat memperbaiki nilai jika sebelumnya mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan yaitu sebesar 68%. Ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki optimisme dan motivasi untuk bangkit dari kegagalan. Kurangnya keyakinan terhadap potensi diri terlihat dari siswa yang merasa tidak akan berhasil mengikuti pembelajaran di kelas meskipun telah berusaha dengan giat sebagaimana ditunjukkan 71% siswa. Persepsi negatif terhadap diri sendiri juga semakin terlihat dari 69% siswa yang merasa tidak mampu memahami dan menguasai seluruh materi pelajaran, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan diri akademik mereka masih rendah.

Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami masalah dalam hal kepercayaan diri yang dapat berdampak negatif terhadap motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar mereka di kelas. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu mengelola belajarnya dengan baik tanpa bergantung kepada orang lain. Adapun siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri memiliki konsep diri negatif kurang percaya pada kemampuannya karena itu ia sering menutup diri. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai teori-teori

yang mendasari hubungan antara lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, hasil belajar, dan kepercayaan diri.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial di mana individu, khususnya siswa, belajar untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan membangun karakter melalui hubungan yang intensif dan berkelanjutan. Menurut teori *behaviorisme*, interaksi dengan teman sebaya memberikan penguatan yang dapat meningkatkan motivasi dan sikap belajar. Menurut Tirtarhardja (dalam Rahayu, 2018) lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak edukatif karena intensitas interaksi sosial yang terjadi, sehingga memengaruhi perilaku, sikap, dan hasil belajar siswa. Lingkungan teman sebaya yang positif akan memberikan dukungan emosional, memotivasi, serta membentuk kepribadian siswa agar lebih kompetitif dan berprestasi dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Teori Knowles (dalam Suba, 2018) menekankan bahwa kemandirian belajar melibatkan tanggung jawab penuh siswa dalam mengatur kegiatan belajarnya. Siswa yang mandiri memiliki inisiatif tinggi, mampu mengatasi hambatan, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Dalam perspektif *behaviorisme*, kemandirian belajar terbentuk melalui penguatan perilaku belajar mandiri yang konsisten. Siswa yang mendapat penguatan positif atas usaha dan inisiatif belajarnya akan semakin termotivasi untuk belajar secara mandiri. Kemandirian belajar merupakan respons yang diperkuat dari interaksi siswa dengan lingkungannya (Hartati & Astriningsih, 2020).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati setelah siswa menerima stimulus pembelajaran dan penguatan yang sesuai. Teori *behaviorisme* menjelaskan bahwa hasil belajar terbentuk dari pengulangan dan penguatan perilaku yang diinginkan selama proses belajar. Semakin konsisten penguatan yang diberikan, semakin optimal hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar adalah gambaran dari penugasan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan harus dievaluasi untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran (Sudjana, 2021). Dengan demikian, hasil belajar adalah manifestasi nyata dari proses stimulus-respons yang terjadi dalam pembelajaran (Familus, 2016).

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan belajar dan situasi sosial. Dalam kerangka *behaviorisme*, kepercayaan diri tumbuh sebagai hasil internalisasi penguatan positif yang diterima dari lingkungan, termasuk teman sebaya dan guru. Menurut Lauster (dalam Mandini & Hartono, 2018) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Kepercayaan diri yang tinggi memotivasi siswa untuk terus berperilaku positif dan berani mengambil inisiatif dalam belajar. Jadi, kepercayaan diri berfungsi sebagai mediator penting dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa (Hartati & Astriningsih, 2020).

Penelitian ini memiliki urgensi yang didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji pada mata pelajaran Ekonomi, dengan 96,55% siswa masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), mengindikasikan adanya permasalahan dasar dalam proses pembelajaran. Urgensi ini diperkuat bahwa lingkungan teman sebaya cenderung tidak mendukung proses belajar (74% siswa tidak berdiskusi dan belajar bersama), kemandirian belajar siswa masih rendah (75% tidak memiliki inisiatif belajar mandiri), dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tergolong lemah (68% tidak berani bertanya). Identifikasi dan analisis mendalam terhadap interaksi faktor-faktor ini menjadi krusial untuk merumuskan strategi peningkatan hasil belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Kebaruan pada penelitian ini terdapat pada pemodelan yang inovatif dengan menempatkan kepercayaan diri sebagai variabel *intervening*, yang secara spesifik akan menguji bagaimana lingkungan teman sebaya dan kemandirian

belajar memengaruhi hasil belajar Ekonomi siswa. Pendekatan mediasi ini menawarkan perspektif baru yang lebih mendalam yang belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga hasilnya diharapkan dapat mengungkap proses yang lebih kompleks dan memberikan dasar yang kuat untuk intervensi pendidikan yang lebih terarah dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai faktor psikologis dan sosial siswa, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses belajar dan pencapaian hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan pada latar belakang, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Memperhatikan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji berdasarkan data penelitian pendahuluan memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Pertemanan siswa belum memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar, siswa merasa pertemanannya tidak mendorong peningkatan hasil belajar.
3. Kesadaran dan kemampuan siswa untuk mengatur, merencanakan, serta menjalani proses belajar secara mandiri masih rendah.
4. Keyakinan diri siswa untuk aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran masih lemah..

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan dibatasi hanya pada kajian Lingkungan Teman Sebaya (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Kepercayaan Diri (Y), dan Hasil Belajar Ekonomi (Z) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah agar penelitian terarah dan menghasilkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan permasalahan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
2. Apakah ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
3. Apakah ada hubungan lingkungan teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
4. Apakah ada pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
5. Apakah ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
6. Apakah ada pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?

9. Apakah ada pengaruh simultan lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?
10. Apakah ada pengaruh simultan lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
6. Untuk mengetahui pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
9. Untuk mengetahui pengaruh simultan lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.

10. Untuk mengetahui pengaruh simultan lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan hasil belajar melalui kepercayaan diri khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran untuk guru mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa melalui kepercayaan diri yang dapat diciptakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dengan memperhatikan kepercayaan diri, serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas peserta didik, yang tercermin melalui pencapaian hasil belajar yang optimal.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan sumber referensi bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang meneliti tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Lingkungan Teman Sebaya, Kemandirian Belajar, Kepercayaan Diri, dan Hasil Belajar.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Tahun 2025/2026.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan kemampuan yang bersifat relatif permanen dan bukan bersifat sementara. Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku akibat adanya sebuah interaksi antar individu dan lingkungan, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, motivasi, minat, kemampuan dalam berfikir dan sebagainya (Puspita & Tirtoni, 2023). Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung dalam diri individu untuk mencari, memahami, dan menganalisis secara mendalam dan terstruktur, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat cenderung menetap (Herliani dkk, 2021).

Belajar merupakan proses di mana individu menerima, mengolah, dan memanfaatkan informasi berdasarkan konsep dan prinsip dalam teori belajar. Terdapat empat teori utama dalam belajar, yaitu: (1) teori *behaviorisme*, yang menekankan perubahan perilaku akibat interaksi antara stimulus dan respon; (2) teori *kognitivisme*, yang melihat belajar sebagai perubahan dalam persepsi dan pemahaman, dengan fokus pada proses berpikir; (3) teori *humanistik*, yang menghargai potensi manusia dan menekankan pentingnya proses belajar; serta (4) teori *konstruktivisme*, yang menekankan bahwa peserta didik membangun

pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Ainun dkk., 2021).

Berdasarkan keempat teori yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini selaras dengan teori *behaviorisme* yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman serta respons terhadap stimulus yang diterima. Belajar dipahami sebagai suatu proses terjadinya perubahan perilaku dan sikap siswa yang muncul sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang kondusif dan penuh stimulasi positif dapat memperkuat respons yang diharapkan dalam perilaku belajar siswa. Pembentukan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif.

Teori belajar bertujuan untuk memprediksi hasil belajar siswa, serta dapat membantu dalam merancang program belajar yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang ada atau dimiliki siswa setelah mengikuti sebuah proses belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut. Pengertian tersebut didukung oleh (Nurrita, 2018) bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diberikan kepada siswa yang berupa penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa tersebut dengan adanya perubahan perilaku. Hasil belajar yaitu prestasi yang dicapai siswa dilihat secara akademis melalui tugas, ujian, keaktifan yang dapat mendukung dari perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menjadi tujuan pendidikan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami, mengetahui, dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diterima (Setiawati, 2021). Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi diri dari setiap pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi siswa, maka dari itu memungkinkan siswa untuk

belajar lebih lanjut dalam pembentukan kepribadian (Puspita dkk., 2023).

Hasil belajar merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Andriani, 2019). Hasil belajar memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai tingkat pencapaian siswa dalam menerapkan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berguna untuk merancang kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah dan Abadi, 2020). Hasil belajar merupakan gabungan dari berbagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Hasil belajar menjadi sasaran utama dalam pendidikan, agar siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka terima (Assazili dkk., 2024). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dengan memberikan ujian atau tes sebagai tolok ukur keberhasilannya (Murti dan Maya, 2021). Hasil belajar adalah realisasi dari kapasitas diri siswa, penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan ketika berpikir maupun keterampilan motorik (Novianti dkk., 2020).

Pembelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang membahas tentang perilaku individu maupun kelompok dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, sementara sumber daya atau alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas (Mayasari, 2021). Pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai perolehan pengetahuan dan keterampilan di bidang ekonomi, atau penguasaan materi ekonomi secara menyeluruh melalui proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar ekonomi merupakan capaian yang diperoleh dalam mata pelajaran tersebut, yang biasanya

ditunjukkan melalui skor tes atau nilai yang diberikan oleh guru ekonomi (Soniya dkk., 2022).

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hapnita dkk. (2018) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa selama melakukan proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri individu (internal)

Faktor internal meliputi aspek minat, motivasi, fokus saat belajar, dan tingkat kesiapan untuk belajar.

2) Faktor dari luar dirinya (eksternal).

Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar seseorang merupakan interaksi kompleks antara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor-faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor internal memegang peranan penting dalam menentukan seberapa efektif individu dapat menyerap dan memahami materi pelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada karakteristik individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat ukur untuk mengetahui sejauh mana seorang peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran setelah melalui proses belajar. Menurut Bloom (dalam Lafendry, 2023) terdapat tiga ranah yang dapat dijadikan tolok ukur hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Ranah kognitif mencakup pengetahuan, daya ingat, pemahaman, serta penguasaan konsep perkembangan ilmu pengetahuan. Ranah ini

melibatkan kemampuan berpikir, menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.

- 2) Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan emosional siswa, seperti perasaan, sikap, minat, nilai, dan emosi.
- 3) Ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan fisik atau motorik yang ditunjukkan melalui respons dan praktik. Mata pelajaran yang melibatkan ranah ini, tampak pada pelajaran pendidikan jasmani, seni, dan mata pelajaran berbasis praktik.

Ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan proses belajar dan memiliki peran yang penting karena mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Setiap ranah mencerminkan kemampuan siswa dari sisi pengetahuan, sikap, hingga keterampilan. Dengan memahami ketiga ranah ini, guru dapat menilai capaian belajar siswa secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari segi nilai akademik, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang berkembang.

Indikator hasil belajar menurut Straus dalam Ricardo & Meilani (2017) adalah:

- 1) Ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui berbagai metode pembelajaran dan cara penyampaian informasi.
- 2) Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah perilaku seseorang.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya saling melengkapi dalam menilai pencapaian peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pandangan Bloom sebagaimana dikutip oleh Lafendry (2023) karena dianggap paling

komprehensif dan relevan untuk menggambarkan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh.

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam membentuk sebuah sikap remaja. Teman sebaya mampu memperkenalkan maupun mendukung pandangan baru, sikap baru, pola perilaku, dan gaya hidup, bahkan sampai ke arah perilaku yang menyimpang (Tianingrum, 2018). Menurut Santrock (dalam Winda dkk., 2019) teman sebaya merupakan individu yang berada pada rentang usia atau tingkat kedewasaan yang relatif setara. Interaksi antar teman yang seusia memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Lingkungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak dalam pembentukan kepribadiannya (Khairinal dkk, 2020).

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan (Intarti, 2020). Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi siswa, karena kurang lebih 8 jam/hari siswa berada di sekolah sehingga kedekatan dengan teman sebaya lebih intensif. Jadi, pengaruh dari teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri (Agung dkk, 2016).

Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Hal ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari lingkungan teman sebaya sehingga akan tercipta rasa aman. Apabila di dalam lingkungan teman sebaya melakukan penyimpangan maka seseorang akan menyesuaikan dirinya

sesuai dengan lingkungannya begitu juga dengan sebaliknya apabila lingkungan teman sebaya seseorang itu baik maka hal itu akan berdampak baik lagi bagi kehidupan seseorang terutama dalam hal belajarnya (Asmara dkk., 2021).

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu aspek sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku siswa. Menurut Semiawan (dalam Suhaida & Mardison, 2019) faktor-faktor yang memengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu:

1) Kesamaan Usia

Kesamaan usia membuat anak cenderung memiliki minat yang sama dan terlibat dalam aktivitas bersama.

2) Situasi

Situasi cenderung memicu persaingan kompetitif, hal ini dipengaruhi oleh dorongan untuk menonjol, menarik perhatian, atau menjadi yang terbaik di antara teman-temannya.

3) Keakraban

Dalam lingkungan yang akrab, anak lebih cepat beradaptasi, merasa diterima, dan cenderung menampilkan perilaku prososial.

4) Ukuran Kelompok

Kelompok dengan jumlah anak yang sedikit cenderung menghasilkan interaksi yang lebih baik, kohesif, fokus, dan berpengaruh.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi penting dalam perkembangan sosial anak. Lingkungan teman sebaya yang positif tidak hanya mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial, tetapi juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar dan kesejahteraan emosional seseorang. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan situasi yang mendorong keakraban, kerja sama, serta membentuk kelompok belajar atau bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan jumlah siswa agar tercipta interaksi yang sehat dan produktif.

Menurut Siregar dkk. (2022) juga menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

1) Empati

Turut merasakan rasa sedih dari orang lain dan berusaha untuk saling memotivasi satu sama lain.

2) Norma dan nilai sosial

Berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

3) Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik serta perilaku sosial pelayana dan informasi untuk menyediakan bantuan.

Keseluruhan faktor-faktor ini saling melengkapi dan membentuk lingkungan teman sebaya yang sehat. Interaksi sosial yang didasarkan pada empati, nilai bersama, dan hubungan timbal balik akan memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan emosional di antara anak-anak. Penting bagi lingkungan pendidikan dan keluarga untuk memfasilitasi terbentuknya interaksi yang positif agar perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak dapat berjalan secara optimal.

c. Aspek Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Lubis (2019) terdapat beberapa aspek penting dalam lingkungan teman sebaya yang memengaruhi interaksi sosial dan perkembangan siswa. Aspek-aspek ini mencerminkan dinamika hubungan antar individu dalam kelompok sebaya yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap proses belajar dan pembentukan karakter. Berikut adalah aspek-aspek lingkungan teman sebaya:

1) Kerjasama

Kerja sama dapat membantu siswa dalam menyelesaikan kegiatan yang sedang dilakukan serta membentuk kelompok yang saling mendukung antar siswa.

2) Persaingan

Persaingan merupakan usaha individu atau kelompok untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

3) Pertentangan

Interaksi sosial sering menimbulkan pertentangan, terutama di lingkungan teman sebaya karena perbedaan pendapat atau kepentingan. Jadi, sikap toleransi sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi konflik.

4) Penyesuaian/Akomodasi

Penyesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

5) Perpaduan/Asimilasi

Perpaduan menggambarkan keberagaman kepribadian yang mampu bersatu tanpa membedakan atau merendahkan satu sama lain, sehingga dapat bersama-sama mencapai tujuan yang sama.

Lingkungan teman sebaya mencakup berbagai aspek seperti kerja sama, persaingan, pertentangan, penyesuaian, dan perpaduan. Interaksi yang sehat dalam kelompok mendorong siswa untuk saling membantu, beradaptasi, dan menghargai perbedaan. Persaingan yang positif dapat menjadi motivasi, namun perlu diimbangi dengan toleransi agar tidak menimbulkan konflik. Keseluruhan aspek ini berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis di kalangan siswa.

d. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Untuk memahami sejauh mana pengaruh lingkungan teman sebaya perlu diketahui beberapa indikator utama yang mencerminkan karakteristik dari lingkungan teman sebaya. Indikator ini digunakan untuk mengukur pengaruh interaksi sosial, keterlibatan, dukungan, dan peran teman sebaya terhadap berbagai aspek. Indikator lingkungan teman sebaya menurut Santrock (dalam Utama dan Syaiful, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Teman sebagai pengganti keluarga, ketika anak mendapatkan dukungan emosional, dan merasakan kebersamaan dalam lingkungan pertemanannya.
- 2) Saling memberikan dukungan, menunjukkan adanya kepedulian dan solidaritas, yang membantu memperkuat rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berinteraksi sosial.

- 3) Interaksi dengan teman, mencerminkan seberapa aktif dan positif hubungan sosial yang terjalin, baik melalui komunikasi, kerja sama, maupun kegiatan bersama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Saling memengaruhi, terjadi ketika sikap, perilaku, atau pendapat satu individu dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan temannya, baik secara positif maupun negatif.

Menurut Afrila (2018) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur lingkungan teman sebaya adalah:

- 1) Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus
- 2) Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal
- 3) Keterlibatan dalam berinteraksi
- 4) Dukungan teman sebaya

Berdasarkan pendapat Santrock (dalam Utama dan Syaiful, 2020) indikator lingkungan teman sebaya meliputi teman sebagai pengganti keluarga, saling memberikan dukungan, interaksi dengan teman, dan saling memengaruhi. Keempat indikator ini menekankan pentingnya peran hubungan emosional, komunikasi, serta pengaruh sosial dalam membentuk perilaku dan sikap individu dalam lingkungan pertemanan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator lingkungan teman sebaya berdasarkan pendapat Santrock, karena dianggap sesuai untuk mengukur interaksi sosial antar siswa.

3. Kemandirian Belajar

a. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan merancang proses belajarnya sendiri dengan cara yang teratur dan terarah sehingga bisa menentukan sendiri apa yang ingin dipelajari demi meningkatkan kemampuannya lebih baik dari sebelumnya. Kemandirian menurut Woi dan Prihatni (2019) adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai inisiatif serta kreatif dimanapun

individu itu berada. Sedangkan menurut Rudiawan dkk. (2023) kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang tidak bergantung pada orang lain memiliki kemauan sendiri dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah.

Menurut Meri (2020) kemandirian belajar adalah bentuk peran aktif yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan belajar, pengorganisasian, serta penggunaan kecakapan individu dengan rasa percaya yang positif terhadap kemampuan belajarnya. Kemandirian belajar juga dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Hariyadi dkk. (2023) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi yang dirasakan oleh seseorang ketika ia memiliki dorongan untuk bersaing demi meraih prestasi, percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya.

Kemandirian belajar penting diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam mengatur serta mendisiplinkan diri, dan mampu mengembangkan kemampuan belajarnya atas dasar kemauan sendiri. Kecakapan dalam mengendalikan semua kegiatan diri sendiri adalah salah satu bagian dari kemandirian belajar (Siagian dkk., 2020). Kemandirian belajar merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran tatap muka dikelas dan kehadiran di sekolah (Marpaung, 2022).

Kemandirian belajar merujuk pada sikap peserta didik yang menunjukkan dedikasi tinggi dan kesediaan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Belajar mandiri juga merupakan cara belajar yang dilakukan secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyono (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin baik kemandirian belajar yang akan berdampak pada

kemampuan dan hasil belajar begitu pula sebaliknya. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi dalam hasil belajar siswa.

Peserta didik dapat dikatakan mampu belajar secara mandiri jika ia bisa menyelesaikan tugas-tugas dari guru tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Secara umum, kemandirian belajar muncul dari inisiatif diri sendiri dan tidak membutuhkan arahan terus-menerus dari orang lain dalam menjalani proses belajar. Dalam pelajaran Ekonomi kemandirian belajar bukan sekadar menghafal materi, tetapi juga menuntut siswa untuk memiliki inisiatif, fokus, serta keterampilan yang baik. Hal ini penting karena siswa perlu mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan langsung dengan materi Ekonomi secara mandiri.

b. Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut Ilmaknun (2023) faktor yang memengaruhi kemandirian belajar yaitu:

1) Faktor internal (Endogen)

- a) Memiliki motivasi untuk berkompetisi dan maju demi kemajuan pribadi
- b) Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif sangat penting dalam menyelesaikan masalah
- c) Percaya diri dalam menyelesaikan tugas
- d) Menunjukkan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan

2) Faktor eksternal (Eksogen)

Faktor eksternal peserta didik mencakup segala sesuatu yang berasal dari luar dirinya dan sering disebut sebagai faktor lingkungan.

Secara keseluruhan, kemandirian belajar terbentuk melalui perpaduan faktor internal dan eksternal. Secara internal, dorongan untuk berkompetisi dan berkembang, kemampuan mengambil keputusan dan

inisiatif, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, serta rasa tanggung jawab yang kuat menjadi penentu utama. Di sisi lain, lingkungan eksternal baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat memberi konteks dan dukungan yang bisa memperkuat atau melemahkan upaya belajar mandiri siswa. Interaksi sinergis antara kedua faktor inilah yang akhirnya menentukan sejauh mana peserta didik mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sikap yang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terlihat dari perilaku dan kebiasaan tertentu. Untuk itu, diperlukan indikator-indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana siswa mampu belajar secara mandiri. Menurut Septiyaningsih (2017) adapun indikator dari kemandirian belajar yaitu:

- 1) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.
- 2) Menggantungkan diri pada kemampuan sendiri.
- 3) Percaya diri.
- 4) Memiliki sifat tanggung jawab.
- 5) Disiplin.
- 6) Memiliki kontrol diri.

Menurut Sumarmo (dalam Gusnita dkk., 2021) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu:

- 1) Inisiatif belajar
- 2) Mendiagnosa kebutuhan belajar
- 3) Menetapkan target dan tujuan belajar
- 4) Memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar
- 5) Memandang kesulitan sebagai tantangan
- 6) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
- 7) Memilih dan menerapkan strategi belajar
- 8) Mengevaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memiliki *self efficacy*/ konsep diri/ kemampuan diri

Berbagai indikator kemandirian belajar yang diungkapkan oleh para ahli, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Septiyaningsih (2017). Indikator tersebut meliputi berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, menggantungkan diri pada kemampuan sendiri, percaya diri, memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, dan memiliki kontrol diri. Keenam indikator ini dianggap mewakili aspek penting dalam menunjukkan sejauh mana siswa mampu belajar secara mandiri. Sehingga indikator dari Septiyaningsih dipandang relevan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

4. Kepercayaan Diri

a. Definisi Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan bagi seorang siswa. Menurut Alhadad dkk. (2022) kepercayaan diri adalah suatu modal dasar dalam pengembangan aktualis diri, melalui kepercayaan diri individu dapat mampu mengenal dan memahami dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifai (2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak merasa terlalu cemas saat bertindak, mampu bertindak dengan bebas sesuai minat dan siap bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan, kapasitas, dan kemampuannya dalam mengambil keputusan (Prayoga, 2020). Kepercayaan diri adalah bagian penting dari kepribadian. Individu yang percaya diri yakin dengan kemampuan dirinya, memiliki harapan yang realistis, dan tetap bersikap positif meskipun kenyataannya tidak sesuai harapan. Mereka mampu menerima kegagalan tanpa kehilangan semangat (Fanun, 2019).

Kepercayaan diri juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengevaluasi diri. Evaluasi yang dimaksud mengenai semua kemampuan yang dimiliki sehingga apa pun yang menjadi potensi merupakan bentuk upaya yang bisa menumbuhkan perilaku sejalan dengan tugas atau situasi, agar tujuan dapat tercapai serta dapat menghadapi hambatan (Ramli dkk., 2021). Secara spesifik kepercayaan diri merupakan kondisi psikologi seorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran (Amri, 2018). Dengan kepercayaan diri yang baik, individu cenderung lebih aktif, optimis, dan mampu mengekspresikan dirinya secara positif dalam berbagai situasi.

Kepercayaan diri adalah salah satu hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap siswa karena siswa yang percaya diri akan yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan berbagai masalah selama proses belajar berlangsung (Sari & Khoirunnisa, 2021). Kepercayaan ini mencakup keyakinan dalam menghadapi tantangan serta dalam membuat keputusan atau menyampaikan pendapat. Selain itu, kepercayaan diri merupakan sikap positif yang membuat seseorang mampu berpikir baik tentang dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapi Rais (2022). Setiap siswa memiliki latarbelakang dan lingkungan yang berbeda dan perbedaan ini berpengaruh terhadap kepribadian serta tingkat kepercayaan dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Rais (2022) kepercayaan diri sangat penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, maupun akademik seseorang. Tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri pada setiap individu dipengaruhi oleh berbagai hal yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri menurut Rais dibagi menjadi dua, diantaranya:

1) Faktor internal

- a) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri.
- b) Harga diri, yaitu sejauh mana individu menghargai dan merasa berharga terhadap dirinya sendiri.
- c) Kondisi fisik seperti penampilan yang sehat, rapi, dan nyaman.
- d) Pengalaman hidup, di mana pengalaman positif maupun negatif membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya.

2) Faktor eksternal

- a) Pendidikan, karena lingkungan pendidikan yang mendukung dapat membantu individu mengembangkan potensi dan keyakinan terhadap kemampuannya.
- b) Pekerjaan, karena lingkungan kerja dan penghargaan atas kinerja dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang.
- c) Lingkungan dan pengalaman hidup, karena dukungan sosial serta interaksi dengan berbagai situasi dapat membentuk keyakinan individu terhadap dirinya sendiri.

Meningkatkan kepercayaan diri merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi rasa rendah diri. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan mengenali dan memahami diri sendiri secara mendalam. Penting juga untuk menetapkan tujuan yang realistis agar individu memiliki arah dan pencapaian yang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor eksternal yang memperkuat kepercayaan diri seseorang.

c. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian individu. Menurut Lauster (dalam Mandini & Hartono, 2018) kepercayaan diri dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan sejauh mana individu mampu mengenali dan memanfaatkan potensinya. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Yakin akan kemampuan diri adalah sikap percaya terhadap kemampuan dalam menghadapi, mengevaluasi, dan menyelesaikan berbagai hal dengan sungguh-sungguh.
- 2) Optimis adalah sikap yang selalu melihat segala hal secara positif dengan mengenali diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif, merupakan cara pandang individu terhadap suatu masalah atau hal berdasarkan kenyataan, bukan semata-mata menurut pendapat atau kebenaran pribadinya.
- 4) Bertanggung jawab adalah kesiapan individu untuk menerima segala konsekuensi dari tindakan yang telah ia lakukan.
- 5) Berpikir rasional dan realistis berarti menelaah suatu keadaan, atau peristiwa dengan menggunakan logika serta sesuai dengan kenyataan yang ada.

Menurut Ningsih & Warmi (2021) memaparkan empat indikator utama untuk mengukur kepercayaan diri (*self-confidence*) yaitu:

- 1) Percaya atas kemampuan sendiri
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- 3) Mempunyai konsep diri yang positif
- 4) Berani mengungkapkan pendapat

Pendapat Lauster, kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali, menerima, dan memaksimalkan potensinya secara positif. Indikator-indikator seperti keyakinan terhadap diri sendiri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, serta mampu berpikir rasional dan realistis menunjukkan bahwa individu yang percaya diri cenderung mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan terarah. Penguatan kepercayaan diri sangat penting untuk mendukung perkembangan pribadi maupun keberhasilan dalam proses belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai titik tolak penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dijadikan sebagai dasar dan bahan pertimbangan oleh peneliti dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Beberapa studi yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian yang Relevan
1	<p>Maheni (2019) dengan judul Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.</p> <p>Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti kurang dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi 0.017, yang juga kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Analisis simultan menunjukkan bahwa gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu tujuan dari kedua penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (lingkungan teman sebaya) terhadap variabel dependen (hasil belajar).</p> <p>Perbedaan: Fokus penelitian lebih ke hasil belajar mahasiswa sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.</p>
2	<p>Simamora dkk. (2023) dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024</p> <p>Hasil: Berdasarkan hasil bahwa Tidak terdapat pengaruh dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Hasil ini terlihat dari nilai t hitung dari kemandirian belajar (0,794) < nilai ttabel (1,9804) yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hasil ini terlihat pada uji t dimana dan nilai t hitung dari lingkungan teman sebaya (11,836) > t tabel (1,9804) yang berarti variabel tersebut berpengaruh. Kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar. Hasil ini dapat dilihat pada</p>

Tabel 5. Lanjutan

uji F dimana nilai Fhitung (3,723) > nilai Ftabel (2,6814). Uji koefisien determinasi R Square diketahui sebesar 0,857 yang berarti 85,7% variabel kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Pematang Siantar dan selebihnya 14,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengandalkan data yang diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Perbedaan: Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sedangkan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh.

-
- 3 Alkadri dkk., (2021) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Penguatan Positif, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening Di SMAN 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kepercayaan diri, penguatan positif, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Airpura, dengan penguatan positif sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar. Selain itu, kecerdasan emosional, kepercayaan diri, penguatan positif, lingkungan teman sebaya, serta motivasi belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening yang mampu memperkuat pengaruh faktor psikologis dan lingkungan terhadap hasil belajar, sehingga peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional, rasa percaya diri, dukungan positif dari guru, serta interaksi sosial dengan teman sebaya.

Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu keduanya memiliki persamaan dalam hal tema dan fokus kajian penelitian, yaitu sama-sama meneliti pengaruh hasil belajar peserta didik.

Perbedaan: Fokus pembahasan jurnal mencakup hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik meneliti hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

-
- 4 Alhadad dkk. (2020) dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa
-

Tabel 5. Lanjutan

Hasil: Menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana terhadap 70 siswa, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 53,6%, yang berarti bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 53,6% terhadap hasil belajar siswa SMA PGRI 2 Kota Jambi. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,856$ dan $F_{hitung} = 78,443$, yang keduanya lebih besar dari t_{tabel} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan: Fokus utamanya juga melibatkan kepercayaan diri sebagai variabel penting dalam menjelaskan bagaimana siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Perbedaan: Fokus mata pelajaran dalam jurnal bersifat umum (hasil belajar secara keseluruhan), sementara dalam penelitian ini lebih spesifik, yakni pada mata pelajaran Ekonomi.

- 5 Suryana & Dafit (2023) dengan judul Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SDN 138 Pekanbaru.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bersumber pada hasil penelitian yaitu: 1) Ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0.454 > 0.213$ dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. 2) Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0.743 > 0.213$ dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen angket dan teknik analisis statistik regresi untuk melihat hubungan antar variabel.

Perbedaan: Pada penelitian ini memberikan data pendahuluan yang lebih kuat dan menyajikan hasil kuesioner untuk masing-masing variabel guna memperkuat urgensi penelitian, sementara dalam penelitian Suryana & Dafit data pendahuluan tidak terlalu ditonjolkan.

- 6 Manap (2023) dengan judul Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMKN 3 Kota Banjarbaru di moderasi oleh Motivasi Belajar
-

Tabel 5. Lanjutan

Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrah menunjukkan bahwa minat belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 3 Kota Banjarbaru. Hasil pengujian dengan Model Regresi Linier Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu memoderasi hubungan antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akan semakin kuat. Selain itu, masing-masing variabel, baik secara parsial maupun interaksi, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Persamaan: Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear berganda, serta memiliki variabel utama yang sama yaitu kemandirian belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan: Fokus mata pelajaran dalam penelitian ini juga lebih spesifik, yakni pada mata pelajaran Ekonomi, sementara dalam artikel Masrah tidak ditentukan secara khusus mata pelajaran yang dimaksud.

-
- 7 Rohmah & Susilowibowo (2023) dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi Perusahaan Dagang dan Computer *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi dengan *Computer Knowledge* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pemahaman akuntansi perusahaan dagang dan *computer self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi, dengan nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05. Selain itu, *computer knowledge* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dan terbukti memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan hasil belajar. Semua variabel dari jurnal ini, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa SMK.

Persamaan: Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap hasil belajar.

Perbedaan: Jurnal menggunakan variabel yang bersifat kognitif dan teknis, yaitu pemahaman akuntansi dan *computer self-efficacy*. Sedangkan penelitian ini variabel yang bersifat sosial dan afektif, seperti lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar.

C. Kerangka Pikir

Menurut teori belajar *behaviorisme* belajar dipahami sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan ini terjadi karena individu memperoleh pengalaman baru melalui proses belajar. Suatu kegiatan belajar dapat dianggap berhasil apabila terdapat perubahan yang nyata pada diri individu. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan atau tercapainya tujuan belajar siswa adalah dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar mencerminkan kemampuan tertentu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi peningkatan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar memegang peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran (Mangunang dkk, 2019).

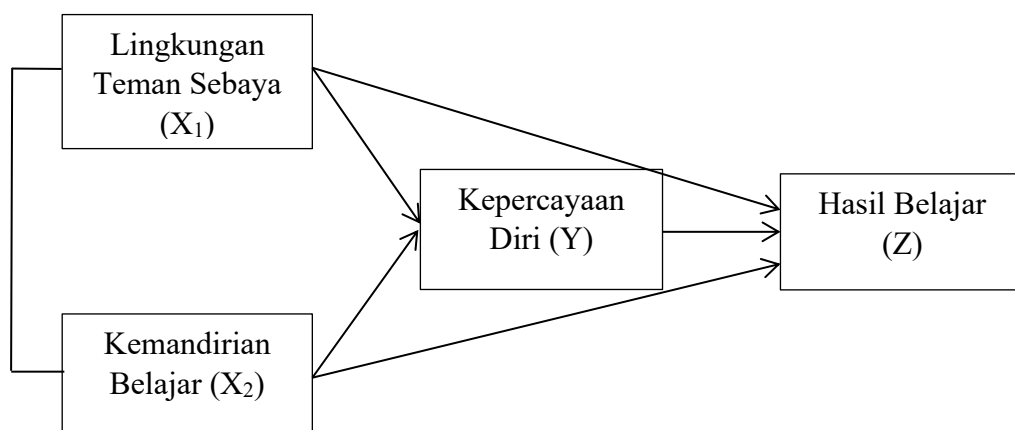
Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar ekonomi dalam proses belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam proses belajar siswa adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Pada konteks pembelajaran ekonomi, peran teman sebaya terlihat dari adanya interaksi, diskusi kelompok, saling memberi semangat, hingga munculnya persaingan yang sehat di antara teman-teman dalam kelas. Menurut Shao dkk. (2024) mengungkapkan bahwa kualitas hubungan dengan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

Faktor internal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain dan didasari oleh inisiatif serta rasa tanggung jawab pribadi. Menurut Santoso (2021) kemandirian belajar merupakan perilaku individu, khususnya mahasiswa, yang didasari oleh rasa percaya diri serta kemampuan untuk mengatasi berbagai persoalan secara inisiatif dalam kegiatan belajar tanpa bergantung pada pihak lain. Siswa yang memiliki motivasi dan keinginan

untuk belajar secara mandiri cenderung memiliki dorongan dari dalam diri untuk memperoleh pengetahuan serta mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Mereka juga menyadari adanya tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri.

Lingkungan teman sebaya maupun kemandirian belajar tidak akan memberikan dampak optimal apabila siswa tidak memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman, lebih berani menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta mampu menghadapi kesulitan dalam belajar secara mandiri. Menurut Oktafiani dan Yusri (2021) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar, Kepercayaan diri berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, terdapat persepsi yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Z) SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji, yakni lingkungan teman sebaya (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan dengan memperhatikan kepercayaan diri (Y) sebagai variabel intervening.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

1. $X_1 \rightarrow Z$: pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar.
2. $X_2 \rightarrow Z$: pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
3. $X_1 \rightarrow Y$: pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri.
4. $X_2 \rightarrow Y$: pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri.
5. $Y \rightarrow Z$: pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap sesuatu adalah benar (Yam, 2024). Hipotesis menyatakan hubungan dalam memprediksi tentang bagaimana pada variabel-variabel pada penelitian saling berpengaruh atau tidak. Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan, serta kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
2. Ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
3. Ada hubungan lingkungan teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
4. Ada pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
5. Ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
6. Ada pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.

7. Ada pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
8. Ada pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
9. Ada pengaruh simultan lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.
10. Ada pengaruh simultan lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Prosedur Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Pendekatan penelitian dijelaskan bahwa pendekatan penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang dijalankan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pendekatan ini merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data variabel dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan hipotesis atau teori (Rukajat, 2018: 20). Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah, yang bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan data numerik dan menganalisisnya secara statistik (Rukajat, 2018: 20). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis suatu keadaan objek atau subjek penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan masalah penelitian, mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih (Nasution, 2020: 35).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis suatu keadaan benar maupun tidaknya berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan serta berupaya menjelaskan keterkaitan antar variabel melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam rangka menguji hipotesis statistik. Metode *ex post facto* digunakan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga memengaruhi suatu peristiwa tanpa memberikan perlakuan langsung. Sementara itu, pendekatan *survei* diterapkan untuk memperoleh data dari kondisi alami di lokasi penelitian, di mana peneliti tetap melakukan prosedur sistematis seperti penyebaran kuesioner, angket, maupun wawancara terstruktur guna mendapatkan informasi yang diperlukan. (Nasution, 2020: 35).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang disusun untuk memandu peneliti dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian secara terarah dan terukur. Selain itu, prosedur penelitian membantu memastikan bahwa seluruh proses mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dilakukan secara konsisten. Berdasarkan tujuan tersebut, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap awal penelitian

- 1) Penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan melalui observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi belajar siswa kelas XI IPS, khususnya terkait dinamika hubungan teman sebaya, tingkat kemandirian belajar, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan ini membantu peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan tersebut menjadi dasar penting dalam merumuskan fokus penelitian dan memastikan

penyusunan instrumen penelitian relevan dengan kondisi lapangan, sehingga butir-butir pernyataan yang disusun dapat mengukur aspek-aspek yang sesuai dengan situasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji.

- 2) Melakukan riset pendahuluan dengan studi literatur, penelusuran jurnal dan skripsi relevan untuk memperkuat landasan teori, dan memastikan bahwa masalah yang diangkat memiliki urgensi dan kelayakan untuk diteliti.
- 3) Menyusun rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dapat diuji secara empiris, kemudian diturunkan menjadi tujuan penelitian dan hipotesis yang menggambarkan dugaan sementara mengenai hubungan antarvariabel.
- 4) Menetapkan variabel penelitian yaitu lingkungan teman sebaya (X_1), kemandirian belajar (X_2), kepercayaan diri (Y), dan hasil belajar ekonomi (Z) yang masing-masing didefinisikan secara operasional agar dapat diukur melalui instrumen penelitian.
- 5) Menentukan populasi dan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh karena jumlah subjek kurang dari 100 sehingga seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji dijadikan sampel penelitian.
- 6) Menentukan metode, membuat instrumen penelitian, serta melakukan uji coba instrumen penelitian.

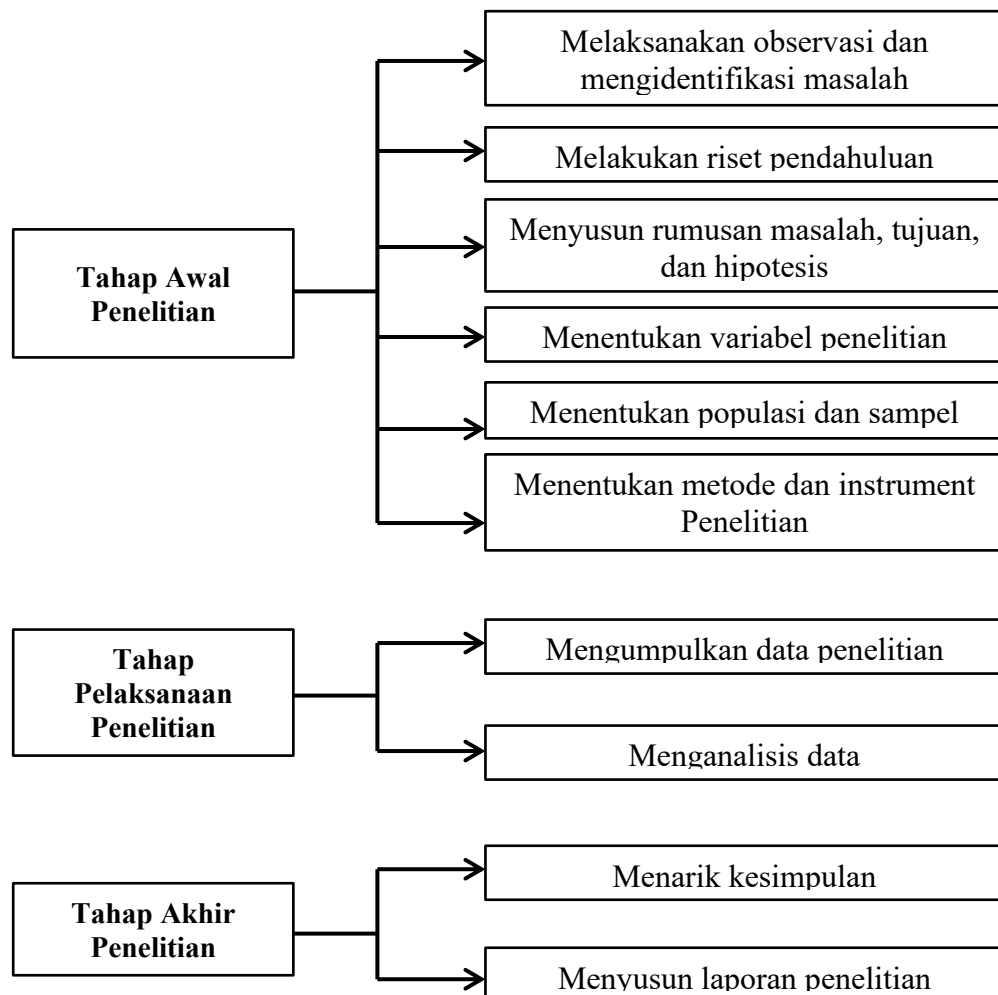
b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Mengumpulkan data penelitian dengan membagikan angket kepada siswa, memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian, memastikan setiap pernyataan dipahami, serta mengumpulkan seluruh angket dalam satu waktu agar proses pengisian berlangsung secara terkontrol.
- 2) Menganalisis data menggunakan teknik statistik mulai dari analisis deskriptif hingga analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh antarvariabel, dengan seluruh proses pengolahan dilakukan menggunakan SPSS versi 24 agar hasil analisis lebih akurat.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dikaitkan kembali dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, kemudian menafsirkan hasil temuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan.

Berikut adalah langkah dari prosedur penelitian dapat dilihat dalam bagan yaitu:



Gambar 2. Prosedur Penelitian Kuantitatif

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang menjadi wilayah generalisasi serta memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan digunakan sebagai dasar dalam menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019: 68). Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji yang berjumlah 87 siswa. Keseluruhan siswa tersebut dipilih karena dianggap mewakili kondisi nyata yang ingin diteliti terkait lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, populasi ini menjadi dasar penting untuk memahami gambaran umum karakteristik siswa kelas XI IPS secara menyeluruh. Rincian jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	30
XI IPS 2	30
XI IPS 3	27
Jumlah	87

Sumber: Data Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah bagian kecil dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dengan tujuan agar sampel tersebut mampu mewakili atau mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Rusman, 2024: 4). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji yang berjumlah 87 siswa. Pemilihan seluruh anggota populasi sebagai sampel dilakukan karena jumlahnya masih relatif terjangkau dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh.

3. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh yaitu sampel ini tidak dipilih secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Nasution, 2020: 35). Dalam penelitian ini, seluruh populasi yang berjumlah 87 siswa, dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Teknik penentuan sampel ini sesuai dengan pendapat Syukri dkk. (2019) yang menyatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini tergolong sebagai penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala bentuk aspek atau unsur yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek kajian dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2019: 68). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Variabel bebas atau eksogen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen atau terikat (Arib dkk., 2024). Terdapat dua variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_1) dan variabel Kemandirian Belajar (X_2).

2. Variabel *Intervening* (Y)

Variabel *intervening* adalah variabel yang terletak di antara variabel independen dan dependen dalam suatu hubungan kausal (Lasarudin dkk., 2021). Menurut Sugiyono (2019) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga menciptakan hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Adapun variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri (Y).

3. Variabel Endogen (Z)

Variabel endogen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen juga dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2019: 68). Istilah ini mengacu pada variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Hasil Belajar Ekonomi (Z).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan teori atau konsep tertentu. Tujuan dari definisi konseptual ini adalah untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Manurung dkk., 2018). Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Teman Sebaya (X_1)

Lingkungan teman sebaya merujuk pada suatu bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok sebaya yang memiliki kesamaan usia, minat, status sosial, dan pola pikir, yang berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan perkembangan sosial emosional seseorang (Intarti, 2020). Lingkungan teman sebaya dapat menjadi wadah penerimaan sosial, tempat anak belajar norma dan nilai, serta memengaruhi kebiasaan belajar dan perilaku sehari-hari (Asmara dkk., 2021). Jadi, lingkungan teman sebaya merupakan variabel sosial yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, perilaku belajar, dan kesejahteraan emosional anak, sehingga diperlukan peran aktif keluarga dan sekolah dalam menciptakan interaksi yang positif, suportif, dan sehat dalam lingkup pertemanan sebaya.

2. Kemandirian Belajar (X_2)

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengatur, merancang, dan mengelola proses belajarnya secara aktif, tanpa bergantung pada orang lain, dengan penuh rasa percaya diri, tanggung jawab, serta

inisiatif dalam mencapai tujuan belajar (Rudiawan dkk., 2023). Kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa untuk mengambil keputusan, mengatasi kesulitan belajar, serta berperan aktif dalam lingkungan belajar, baik secara internal maupun eksternal (Hariyadi dkk., 2023). Jadi, kemandirian belajar merupakan sikap dan kemampuan siswa untuk belajar secara aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang disiplin, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan.

3. Kepercayaan Diri (Y)

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam berpikir, bertindak, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan tanpa rasa takut atau bergantung pada orang lain (Fanun, 2019). Kepercayaan diri mencerminkan kemampuan individu untuk mengenali potensi diri, mengevaluasi kekuatan serta kelemahannya, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil (Ramli dkk., 2021). Kepercayaan diri merupakan unsur penting dalam perkembangan pribadi siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan interaksi sosial, serta dapat ditumbuhkan melalui pengenalan diri, dukungan lingkungan, dan pengalaman positif yang membangun keyakinan terhadap kemampuan diri.

4. Hasil Belajar (Z)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai wujud dari perubahan perilaku yang relatif permanen akibat pengalaman belajar (Nurrita, 2018). Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan (Assazili dkk., 2024). Hasil belajar merupakan ukuran dari pencapaian siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh interaksi karakteristik individu dan lingkungan sekitar.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran variabel secara rinci dan terukur berdasarkan perspektif peneliti, yang dapat merujuk pada pendapat para ahli serta dilengkapi dengan indikator-indikator dan skala pengukurannya (Paramita, 2019).

1. Lingkungan Teman Sebaya (X_1)

Lingkungan teman sebaya adalah bentuk interaksi sosial antara siswa dengan teman sebayanya yang memiliki kesamaan usia, status sosial, hobi, atau pemikiran, yang dapat memengaruhi pembentukan perilaku, sikap, dan perkembangan sosial-emosional siswa (Intarti, 2020). Menurut Santrock (dalam Utama & Syaiful, 2020) lingkungan teman sebaya diukur melalui beberapa indikator, yaitu teman sebagai pengganti keluarga, saling memberikan dukungan, interaksi dengan teman, dan saling memengaruhi. Variabel lingkungan teman sebaya diukur menggunakan instrumen angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, di mana pilihan jawaban untuk setiap indikator berupa angka 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1, dengan angka terbesar menunjukkan kutub positif dan angka terkecil menunjukkan kutub negatif (Wirakanda dkk., 2024). Skala ini dipilih karena dapat menggambarkan persepsi siswa secara lebih detail terhadap sikap atau pengalaman mereka, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan reflektif.

2. Kemandirian Belajar (X_2)

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur, merancang, dan mengelola proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan orang lain, serta menunjukkan tanggung jawab penuh terhadap pencapaian tujuan belajarnya (Woi & Prihatni, 2019). Variabel ini diukur melalui indikator yang dikemukakan oleh Septiyaningsih (2017), yaitu berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, menggantungkan diri pada kemampuan sendiri, percaya diri, memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, dan memiliki kontrol diri. Variabel kemandirian belajar diukur menggunakan instrumen angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, di mana pilihan

jawaban untuk setiap indikator berupa angka 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1, dengan angka terbesar menunjukkan kutub positif dan angka terkecil menunjukkan kutub negatif (Wirakanda dkk., 2024). Skala ini dipilih karena dapat menggambarkan persepsi siswa secara lebih detail terhadap sikap atau pengalaman mereka, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan reflektif.

3. Kepercayaan Diri (Y)

Kepercayaan diri merujuk pada keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam berpikir, bertindak, serta menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan dan dengan rasa tanggung jawab atas segala keputusan yang diambil (Alhadad dkk., 2022). Variabel ini diukur melalui indikator yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Mandini & Hartono, 2018) yakin akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan berpikir rasional dan realistis. Variabel kepercayaan diri diukur menggunakan instrumen angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, di mana pilihan jawaban untuk setiap indikator berupa angka 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1, dengan angka terbesar menunjukkan kutub positif dan angka terkecil menunjukkan kutub negatif (Wirakanda dkk., 2024). Skala ini dipilih karena dapat menggambarkan persepsi siswa secara lebih detail terhadap sikap atau pengalaman mereka, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan reflektif.

4. Hasil Belajar (Z)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang relatif permanen, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Puspita & Tirtoni, 2023). Adapun indikator hasil belajar adalah besar kecilnya nilai Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS semester genap. Pengukurannya menggunakan skala interval yaitu jenis pengukuran yang menggunakan

angka untuk menunjukkan urutan data dengan jarak yang sama antar nilai (Wirakanda dkk., 2024).

Tabel 7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Lingkungan Teman Sebaya (X_1) (Utama dan Syaiful, 2020)	1. Teman sebagai pengganti keluarga 2. Saling memberikan dukungan 3. Interaksi dengan teman 4. Saling memengaruhi	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
Kemandirian Belajar (X_2) (Septiyaningsih, 2017)	1. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri 2. Menggantikan diri pada kemampuan sendiri 3. Percaya diri 4. Memiliki sifat tanggung jawab 5. Disiplin 6. Memiliki kontrol diri	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
Kepercayaan Diri (Y) (Mandini & Hartono, 2018)	1. Yakin akan kemampuan diri 2. Optimis 3. Objektif 4. Bertanggung jawab 5. Berpikir rasional dan realistis	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
Hasil Belajar (Z)	Hasil penilaian tengah semester mata pelajaran ekonomi	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan metode pengumpulan data yang sesuai (Nasution, 2020: 35). Pada penelitian ini, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan dengan mencatat secara sistematis berbagai perilaku, aktivitas, atau gejala yang menjadi fokus penelitian (Nasution, 2020: 35). Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi nyata di lapangan, khususnya perilaku siswa yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti pola interaksi dengan teman sebaya, kemandirian dalam mengikuti pembelajaran, serta kepercayaan diri siswa saat berpartisipasi di kelas. Observasi juga membantu peneliti memastikan jumlah populasi dan memahami konteks objek penelitian secara lebih mendalam. Pendekatan yang digunakan adalah observasi terbuka, di mana peneliti hadir secara langsung di lingkungan belajar sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi, pengalaman, atau pendapat mereka (Nasution, 2020: 35). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji yang berjumlah 87 siswa. Penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih terstruktur mengenai lingkungan teman sebaya, tingkat kemandirian belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara sistematis dan efisien, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi siswa secara jelas dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data, terutama ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan layak diteliti. Wawancara juga sangat bermanfaat apabila peneliti membutuhkan informasi yang lebih

mendalam dan rinci dari responden mengenai topik penelitian (Nasution, 2020: 35). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif sebagai dasar penyusunan instrumen dan pelaksanaan penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri serta menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, baik dalam bentuk tulisan, buku, foto, catatan agenda, notulen diskusi, maupun dokumen lainnya yang relevan (Nasution, 2020: 35). Teknik ini digunakan karena mampu menyediakan data yang bersifat faktual, akurat, dan dapat diverifikasi sehingga menjadi bukti pendukung yang kuat dalam proses analisis penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa yang menjadi populasi dan sampel penelitian, serta data hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Informasi yang diperoleh melalui dokumentasi tersebut membantu peneliti memahami kondisi awal siswa dan memperkuat data yang dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur nilai dari setiap variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian bergantung pada banyaknya variabel yang akan dianalisis oleh peneliti (Rusman, 2024: 23). Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur tujuan yang telah ditetapkan. Pengujian ini penting untuk menilai apakah hasil penelitian dapat dipercaya atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau seberapa valid instrumen tersebut dalam mengukur variabel (Nasution, 2020: 35). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2024: 23). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson yang berfungsi untuk mengukur hubungan antara setiap item pertanyaan dengan total skor keseluruhan.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$: Total perkalian skor item dan total

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujiannya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba instrument penelitian kepada 30 responden, kemudian dihitung dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, data validitas kuesioner didapatkan sebagai berikut :

a. Lingkungan Teman Sebaya (X_1)

Berdasarkan kriteria, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka instrumen dalam penelitian ini dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel lingkungan teman sebaya (X_1) yang terdiri dari 15 pernyataan, r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,361, diketahui sebanyak 12 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, pada proses penelitian yang digunakan hanya 12 pernyataan karena dianggap mampu mengukur variabel lingkungan teman sebaya secara konsisten, representatif, dan memberikan kontribusi yang memadai terhadap keakuratan pengukuran variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil uji validitas:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Sig <0,05	Simpulan
1	0,760	>	0,361	0,000	Valid
2	0,760	>	0,361	0,000	Valid
3	0,267	<	0,361	0,154	Tidak Valid
4	0,392	>	0,361	0,032	Valid
5	0,372	>	0,361	0,043	Valid
6	0,521	>	0,361	0,003	Valid
7	0,451	>	0,361	0,012	Valid
8	0,337	<	0,361	0,069	Tidak Valid
9	0,521	>	0,361	0,003	Valid
10	0,420	>	0,361	0,021	Valid
11	0,479	>	0,361	0,007	Valid
12	0,429	>	0,361	0,018	Valid
13	0,538	>	0,361	0,002	Valid
14	0,444	>	0,361	0,014	Valid
15	0,154	<	0,361	0,416	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel yang disajikan terdapat 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu 3, 8 dan 15 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga tidak memenuhi kriteria validitas. Butir-butir dengan korelasi mendekati atau berada di bawah batas tersebut menunjukkan bahwa pernyataan

tersebut tidak mampu menggambarkan konstruk secara konsisten serta kurang representatif terhadap variabel yang diukur. Oleh karena itu, ketiga pernyataan tersebut dieliminasi dan tidak digunakan dalam proses penelitian ini.

b. Kemandirian Belajar (X_2)

Berdasarkan kriteria, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka instrumen dalam penelitian ini dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel kemandirian belajar (X_2) yang terdiri dari 15 pernyataan, r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,361, diketahui sebanyak 11 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, pada proses penelitian yang digunakan hanya 11 pernyataan karena dianggap mampu mengukur variabel kemandirian belajar secara konsisten, representatif, dan memberikan kontribusi yang memadai terhadap keakuratan pengukuran variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil uji validitas:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Sig <0,05	Simpulan
1	0,198	<	0,361	0,000	Tidak Valid
2	0,293	<	0,361	0,000	Tidak Valid
3	0,447	>	0,361	0,154	Valid
4	0,513	>	0,361	0,032	Valid
5	0,321	<	0,361	0,043	Tidak Valid
6	0,493	>	0,361	0,003	Valid
7	0,419	>	0,361	0,012	Valid
8	0,637	>	0,361	0,069	Valid
9	0,506	>	0,361	0,003	Valid
10	0,581	>	0,361	0,021	Valid
11	0,708	>	0,361	0,007	Valid
12	0,455	>	0,361	0,018	Valid
13	0,286	<	0,361	0,002	Tidak Valid
14	0,399	>	0,361	0,014	Valid
15	0,367	>	0,361	0,416	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Hasil uji validitas pada tabel menunjukkan bahwa terdapat empat butir pernyataan, yaitu nomor 1, 2, 5, dan 13, yang dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa keempat pernyataan tersebut tidak mampu menggambarkan atau mewakili apa yang ingin diukur dalam variabel penelitian. Butir dengan nilai korelasi rendah juga menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak cukup berkaitan dengan indikator variabel sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik. Oleh karena itu, butir-butir tersebut dihapus dari instrumen penelitian. Penghapusan ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya pernyataan yang benar-benar layak dan akurat saja yang digunakan dalam pengumpulan data.

c. Kepercayaan Diri (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Pada uji validitas instrumen variabel kepercayaan diri (Y) yang terdiri dari 15 pernyataan, nilai r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,361. Dari hasil perhitungan, terdapat 12 butir pernyataan yang memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu, hanya 12 butir inilah yang digunakan dalam penelitian, karena dianggap mampu mengukur variabel kepercayaan diri secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan aspek yang ingin diteliti. Dengan tersaringnya butir yang tidak valid, instrumen menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data. Berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil uji validitas.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Sig <0,05	Simpulan
1	0,348	<	0,361	0,000	Tidak Valid
2	0,569	>	0,361	0,000	Valid
3	0,534	>	0,361	0,154	Valid
4	0,585	>	0,361	0,032	Valid
5	0,350	<	0,361	0,043	Tidak Valid
6	0,450	>	0,361	0,003	Valid
7	0,429	>	0,361	0,012	Valid
8	0,317	<	0,361	0,069	Tidak Valid
9	0,641	>	0,361	0,003	Valid
10	0,702	>	0,361	0,021	Valid
11	0,669	>	0,361	0,007	Valid
12	0,547	>	0,361	0,018	Valid
13	0,643	>	0,361	0,002	Valid
14	0,673	>	0,361	0,014	Valid
15	0,693	>	0,361	0,416	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Hasil uji validitas pada tabel menunjukkan bahwa terdapat tiga butir pernyataan, yaitu nomor 1, 5, dan 8, yang dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa ketiga pernyataan tersebut tidak mampu menggambarkan atau mewakili apa yang ingin diukur dalam variabel penelitian. Butir dengan nilai korelasi rendah juga menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak cukup berkaitan dengan indikator variabel sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik. Oleh karena itu, butir-butir tersebut dihapus dari instrumen penelitian. Penghapusan ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya pernyataan yang benar-benar layak dan akurat saja yang digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu instrumen, apabila instrumen tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka hasil yang diperoleh akan tetap serupa atau konsisten (Sugiyono, 2019: 68). Reliabilitas merupakan salah satu syarat penting dalam menguji validitas instrumen. Meskipun instrumen yang valid pada umumnya juga reliabel,

namun pengujian terhadap reliabilitas tetap dilakukan untuk memastikan keandalan alat ukur tersebut (Rusman, 2024: 23). Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*,:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right]$$

- r_n : Reliabilitas instrument
 $\sum a_i^2$: Jumlah varians butir
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum a_t^2$: Varians total

Kriteria uji reliabilitas membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan rumus *Alpha Cronbach*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel.

Tabel 11. Indeks Korelasi Reliabilitas

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000 – 0.7999	Tinggi
3	0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
4	0.2000 – 0.39999	Rendah
5	0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada SPSS 24, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Kesimpulannya r *Alpha* diperoleh sebesar 0,766 maka instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi yang berarti instrumen dianggap mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

b. Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.721	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Kesimpulannya r Alpha diperoleh sebesar 0,712 maka instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi yang berarti instrumen dianggap mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

c. Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.827	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Kesimpulannya r Alpha diperoleh sebesar 0,827 maka instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi yang berarti instrumen dianggap mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menerapkan analisis regresi linear ganda, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu. Jika seluruh syarat tersebut terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan secara tepat dalam analisis data (Rusman, 2024: 23). Adapun uji-uji yang perlu dilakukan sebelumnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan sebelum pengujian hipotesis sebagai langkah awal dalam analisis data. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah hubungan regresi yang terbentuk bersifat linier serta untuk mengetahui apakah arah koefisien regresinya memiliki makna secara statistik (Rusman, 2024: 23). Dalam penelitian ini pengujian terhadap

regresi menggunakan metode Anova (analisis varians) dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2TG = Varian Galat

Rumusan hipotesis :

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada Deviation from linearity $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya dengan H_0 tidak diterima
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F tabel. Adapun kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilan = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Dan begitu juga sebaliknya apabila H_0 ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan terjadinya korelasi linier yang mendeteksi sempurna antara dua variabel bebas atau lebih. Tujuan dari Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak (Rusman, 2024: 23). Dalam analisis regresi diharapkan tidak terjadi adanya multikolinieritas diantara variabel bebas. Pada penelitian ini memiliki kriteria menggunakan uji VIF atau *Variance Inflation Factor*, yang dimana apabila nilai $VIF < 10$ maka model regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas, dan sebaliknya. Kemudian penelitian ini juga

menggunakan uji TOL atau *Tolerance*, yang dimana jika nilai TOL > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas, dan sebaliknya.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara data pengamatan dalam serangkaian waktu atau tidak (Rusman, 2024: 23). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson Test*. Rumusnya adalah:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : Adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Jika nilai statistik dari *Durbin-Watson* terletak diantara nilai dU hingga (4-dU), dimana k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel. Dalam hal ini, bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model yang diuji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Penting untuk memastikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi agar asumsi model dapat terpenuhi (Ghozali, 2018: 87). Uji asumsi heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Pengujian ini menggunakan rank korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation Test*).

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi *Spearman*.

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_1 = Ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

I. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan analisis jalur (*path analysis*) sebagai teknik analisis data. Menurut Marwan dkk. (2023) analisis jalur digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Besar kecilnya pengaruh tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur yang dihasilkan.

1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Marwan dkk. (2023) terdapat sejumlah asumsi dasar yang menjadi landasan dalam penerapan analisis jalur. Asumsi-asumsi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antar variabel bersifat linier, berarti perubahan pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lain yang memiliki sifat kausal.
- b. Variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel independen lainnya maupun dengan variabel sebelumnya.
- c. Model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal bersifat satu arah.
- d. Data dalam setiap variabel yang dianalisis merupakan data interval dan berasal dari sumber yang sama.
- e. Istilah gangguan (*disturbance*) atau residual tidak boleh berkorelasi dengan variabel endogen dalam model.
- f. Sebaiknya hanya terdapat multikolinearitas yang rendah.
- g. Semua anak panah memiliki satu arah, tidak boleh terjadi pemutaran kembali (*looping*).
- h. Spesifikasi model yang benar diperlukan untuk menginterpretasi koefisien-koefisien jalur.
- i. Adanya korelasi input yang tepat.
- j. Jumlah sampel yang digunakan memadai.
- k. Sampel yang sama diperlukan untuk perhitungan regresi dalam model jalur.

2. Model Analisis Jalur

Pengujian hipotesis perlu dilakukan melalui beberapa tahapan tertentu:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

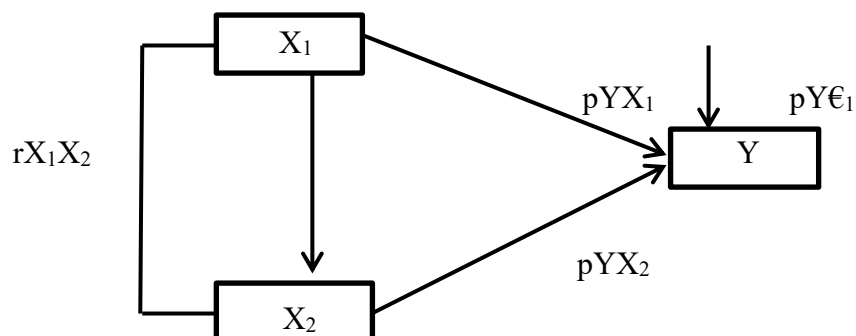
$$\text{Struktur } Z = p_{ZX_1} + p_{ZX_2} + p_{Z\epsilon_1}$$

$$\text{Struktur } Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{Y\epsilon_1}$$

- b. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi

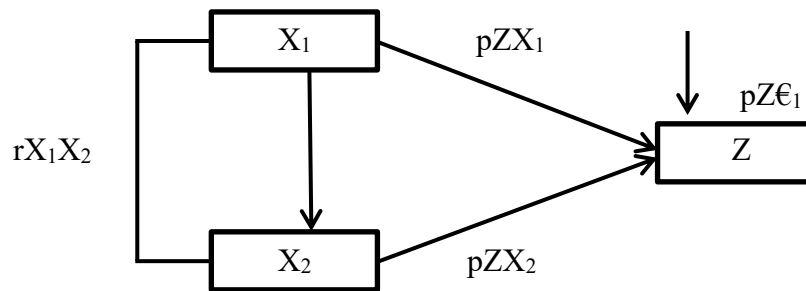
Gambar disusun berdasarkan hipotesis yang diajukan, dan harus dilengkapi dengan model struktural serta persamaan struktural yang menggambarkan hubungan antar variabel.

Substruktur 1

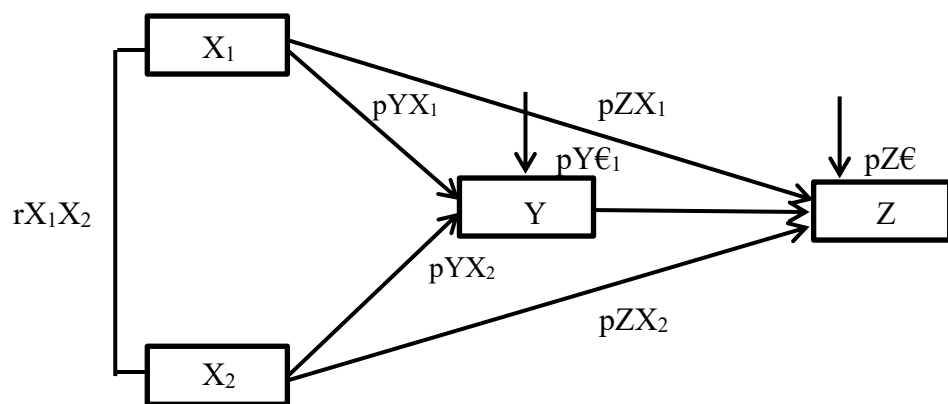


Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 1

Substruktur 2

**Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 2**

Substruktur 3

**Gambar 5. Diagram Jalur Substruktur 3**

Keterangan:

X_1 = Lingkungan Teman Sebaya

X_2 = Kemandirian Belajar

Y = Kepercayaan Diri

Z = Hasil Belajar Ekonomi

p_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y

p_{ZX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Z

p_{ZX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Z

Koefisien jalur berfungsi untuk menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Setiap variabel eksogen diberi simbol p sebagai koefisien jalur (*Path Coefficient*).

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Rumusan Hipotesis:

H₀ = Tidak ada pengaruh secara simultan antar variabel ($pY1X1 \neq 0$)

H₁ = Ada pengaruh secara simultan antar variabel ($pY1X1 = 0$)

Kaidah pengujian signifikansi :

$$F = \frac{(n-k)R^2_{yxk}}{K(1-R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} = R square

Adapun kriteria ujinya yaitu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima artinya tidak ada pengaruh antar variabel.

4. Menghitung koefisien jalur secara parsial (individual)

Rumusan Hipotesis:

H₀ = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ($pY1X1 \geq 0$)

H₁ = Ada pengaruh secara parsial antar variabel ($pY1X1 \leq 0$)

Adapun kaidah pengujiannya adalah uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel eksogen

Langkah selanjutnya adalah hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima yaitu tidak ada pengaruh antar variabel.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak yaitu ada pengaruh antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur, bandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $0,05 < \text{probabilitas sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $0,05 > \text{probabilitas sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya signifikan.

5. Meringkasi dan menyimpulkan

Setelah perhitungan dilakukan secara parsial maupun simultan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Ketepatan hasil sangat dipengaruhi oleh kelengkapan data yang digunakan serta kualitas instrumen penelitian yang memenuhi standar. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti yaitu lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan pertemanan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi pergaulan yang positif memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mencoba hal baru, serta mengembangkan keberanian dalam bersikap. Dengan demikian, kualitas hubungan dengan teman sebaya terbukti menjadi bagian penting dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.
2. Ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Jika siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, maka kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas akademik juga akan meningkat. Siswa yang mampu mengatur waktu, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada orang lain cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan dirinya. Proses belajar yang dikelola secara mandiri memberi pengalaman keberhasilan yang kemudian memperkuat rasa percaya diri.
3. Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Hubungan ini

terlihat dari bagaimana interaksi dan dukungan yang diberikan teman sebaya mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengatur proses belajarnya sendiri. Pergaulan yang produktif dan saling memotivasi membuat siswa lebih berani mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap tugas akademik.

4. Ada pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Lingkungan pergaulan yang memberikan dorongan positif, kebiasaan belajar yang baik, serta interaksi yang mendukung terbukti membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam memahami materi ekonomi. Situasi sosial yang kondusif juga memperkuat minat dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kualitas hubungan dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar ekonomi siswa.
5. Ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Siswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri cenderung lebih siap memahami materi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Kemampuan mengambil inisiatif serta mengatur strategi belajar sendiri memberi dampak pada meningkatnya kualitas pemahaman ekonomi. Jadi, kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa pada mata pelajaran ekonomi.
6. Ada pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Jika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka mereka akan lebih berani dalam bertanya, menjawab, maupun berpendapat di kelas. Kondisi psikologis yang positif ini membantu siswa lebih fokus dan mampu memproses informasi dengan lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek penting yang mendukung pencapaian hasil belajar ekonomi.
7. Ada pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu

Aji. Lingkungan pertemanan yang memberikan dukungan, motivasi, dan interaksi positif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kepercayaan diri yang meningkat kemudian memperkuat kemampuan siswa dalam memahami materi ekonomi dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar menjadi lebih efektif ketika kepercayaan diri siswa berada pada tingkat yang baik.

8. Ada pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki kepercayaan diri lebih kuat terhadap kemampuan dirinya. Rasa percaya diri tersebut kemudian mendorong siswa untuk lebih fokus, disiplin, dan gigih dalam mencapai hasil belajar ekonomi yang maksimal. Dengan demikian, kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa melalui penguatan kepercayaan diri yang berperan sebagai mediator.
9. Ada pengaruh simultan lingkungan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Kombinasi lingkungan sosial yang mendukung dan kebiasaan belajar yang mandiri mampu membentuk keyakinan diri yang kuat pada siswa. Interaksi positif dengan teman sebaya membantu siswa merasa dihargai dan diterima, sedangkan kemampuan mengatur proses belajar sendiri memberikan pengalaman keberhasilan yang memperkuat rasa percaya diri. Kedua faktor ini bekerja secara bersamaan sehingga siswa memiliki dorongan sosial dan pengelolaan diri yang lebih stabil dalam menghadapi kegiatan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berkembang lebih optimal ketika aspek sosial dan kemampuan belajar mandiri saling melengkapi.
10. Ada pengaruh simultan lingkungan teman sebaya, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar ekonomi. Jika siswa memiliki teman sebaya yang positif, mandiri dalam belajar, dan percaya

pada kemampuan diri, maka hasil belajar ekonomi yang diperoleh akan lebih optimal. Sinergi antara dukungan sosial, pengelolaan diri dalam belajar, dan kondisi psikologis yang stabil membantu siswa lebih siap menghadapi materi dan tuntutan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kekuatan faktor sosial dan personal yang bekerja secara terpadu.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru dan pihak sekolah dapat melakukan berbagai upaya dalam mendukung proses pembelajaran, salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi positif antar teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa agar saling bekerja sama, saling memotivasi, serta membangun suasana kelas yang kondusif sehingga pengaruh lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan membiasakan diri belajar secara mandiri, memiliki inisiatif dalam memahami materi, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kemandirian belajar yang baik akan membantu siswa lebih fokus, disiplin, dan mampu mengelola proses belajarnya sendiri sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.
3. Kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif di kelas. Guru juga diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi agar kepercayaan diri siswa berkembang secara positif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar ekonomi.

4. Hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari peran berbagai pihak, seperti sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak-pihak tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik melalui pembinaan lingkungan teman sebaya yang positif, penumbuhan kemandirian belajar, maupun peningkatan kepercayaan diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyah, Rizal, & Rusman. 2019. Perbandingan Hasil Belajar menggunakan Model PBL, PJBL dan Discovery Learning dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*. 7(5): 1-18.
- Afrila, D. 2018. Pengaruh Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Masuk 2011 di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 7(2): 13-30.
- Agung, A., & Wangi, M. S. 2016. Pengaruh Disharmoni Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dan Teman Sebaya terhadap Tingkat Kenakalan Remaja (Studi di Kelurahan Kadipiro Surakarta). *Transformasi*. 1(30): 174-180.
- Ainun, S., Laila, Hardiansyah, H. F., Yulianti, Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Sudiadharma, Fitria, U., Heriansyah, Mendoza, W. D., & Haryanto, P. P. P. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Alhadad. A. M. Z., Nelyahardi, Affan. Y., 2022. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2): 103-109.
- Alkadri, T., Dahren, L. D., & Verawati, R. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Penguatan Positif, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening Di SMAN 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Horizon Pendidikan*. 1(2): 232-249.
- Amaliyah, R. R., & Hakim, L. 2025. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kemlagi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 8(2): 1201-1215.
- Amanah, R. N., Rizal, Y., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., Suroto, S., Rahmawati, F., & Rahmawati, R. 2024. Studi Perbandingan Hasil Belajar

Ekonomi Siswa menggunakan Media Poster dan Media Audio Visual dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. *Journal of Social Science Education*. 5(2): 111-117.

Amri, S. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 3(2): 156–168.

Andiwijaya, D., & Liauw, F. 2019. Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. 1(2): 1695-1704.

Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 4(1): 80-86.

Andriyani, P., Sutja, A., & Sarman, F. 2023. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Mts N 2 Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(3): 10258-10268.

Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. 2024. Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative (Journal Of Social Science Research)*. 4(1): 5497–5511.

Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. 2021. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*. 2(1): 71-78.

Assazili, M., Sufyadi, S., & Utama, A. H. 2024. Pemanfaatan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Pemangkih Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *J-INSTTECH*. 5(2): 01-11.

Astria, S. 2023. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 2 Pasarwajo. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*. 10(1): 24-28.

Bramantha, H. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2(1): 21-28.

Dakhi, A. S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development*. 8(2): 468-468.

Familus. 2016. Teori Behavioristik dan Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Fineteach*. 1(1): 41-50.

- Fanun, D. 2019. *Percaya Diri Harga Mati Tips Trik menjadi Pribadi Kreatif, Sukses, Bahagia dan Penuh Semangat* (Vol. 131). Yogyakarta: Araska Publisher.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisa Multivariat melalui Program IBM-SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gusnita, G., Melisa, M., & Delyana, H. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq. *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*. 3(2): 286–296.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., dan Rizal, F. 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangun SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil*. 5(1): 2175-2182.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. 2023. Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *Badan Penerbit Stiepari Press*. 2(1): 1-215.
- Hartati, A., & Astriningsih, N. 2020. Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dengan Empati Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(1): 972-985.
- Hasan, M. T., & Sawiji, H. 2024. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*. 8(6): 546-554.
- Hasanah, R., Ningrum, N., & Pritandhari, M. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantu Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 2(1): 39-48.
- Herliani, M. P., Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. 2023. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 5(1): 416-423.
- Intarti, E. R. 2020. Peran Strategis Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 13(3): 342-351.
- Irawan, F., Suroto, S., & Rizal, Y. 2022. Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 15(2): 427-436.

- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. 2020. Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 1(2): 379-387.
- Lafendry, F. 2023. Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. 6(1): 1-12.
- Lasarudin, A., Sumarsono, T. G., & Natsir, M. 2021. Analisis Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 6(2): 144–153.
- Lestari, D. R., & Listiadi, A. 2022. Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 10(3): 304-314.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. 2021. Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(6): 5087-5099.
- Lubis, M. Y. 2019. *Hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Indonesia (NII)*. Medan: Doctoral dissertation, Universitas Medan Area.
- Maheni, N. P. K. 2019. Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 11(1): 85-94.
- Manap, M. 2023. Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Banjarbaru Dimoderasi oleh Motivasi Belajar. *Kindai*. 19(3): 301-319.
- Mandini, G. W., & Hartono, H. 2018. Analisis kemampuan menyelesaikan soal HOTS model TIMSS dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 13(2): 148-157.
- Mangunang, P. L., Rizal, Y., & Rufaidah, E. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran NHT, ST, dan TS. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*. 7(3).
- Manurung, D. J., Suntoro, I., & Yanzi, H. 2018. Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*. 5(12): 170-181.

- Marpaung, I. S., & Sembiring, B. 2022. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MIPA 1DI SMAN 1 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*. 6(1): 31-44.
- Marwan, M. P., Konadi, W., Kamaruddin, S. P., & Sufi, I. 2023. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Mayasari, M. 2021. Rasionalitas dan Moralitas dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 21(2): 795-803.
- Meri, H. 2020. Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mts Zending Islam Indonesia. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(2): 60-73.
- Mulyono, D. 2017. The influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes By Controlling Students ' Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*. 12(3): 689-708.
- Murti, W., & Maya, S. 2021. The Effectiveness Of Environmental Learning Model On Students'motivation And Learning Outcomes. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. 24(2): 255-263.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unsika*. 2(1): 659-663.
- Nasution, A. G. J. 2020. *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu.
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. 2021. Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju*. 8(2): 502468.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(1): 194-202.
- Novita, L. 2021. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. 4(2): 92-96.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. 3(1): 171-210.
- Oktafiani, A. & Yusri, R. 2021. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. 9(1): 25-32.

- Paramita, R. W. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur. Widya Gama Press.
- Parni, & Listiadi, A. 2020. Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 13 (2): 1–11.
- Prasetyo, B., Hestiningtyas, W., & Winatha, I. K. (2022). Sebuah Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*. 3(2): 229-240.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. 2016. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri æx. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7(1): 43-49.
- Prayoga, M. 2020. *Menjadi Pribadi Tegas & Berwibawa Setiap Saat Dan Di Semua Situasi* (Vol. 107). Yogyakarta: Araska Publisher.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 14(1): 85-98.
- Rahayu, S. 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 7(2): 143-151.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*. 5(2): 96-101.
- Rais, M. R. 2022. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja. *Al-Irsyad*. 12(1): 40-80.
- Ramli, S., Saputra, S. E., & Wahyuni, S. 2021. Pengaruh Kematangan Emosi, Religiusitas, Kepercayaan Diri, Sosial Ekonomi Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Di SMA Negeri 13 Padang. *Jurnal Horizon Pendidikan*. 1(2): 305-323.
- Ricardo & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2): 188-209.
- Rifai, M. E. 2018. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV Sindunata.

- Riyanti, E. 2022. Analisis Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Hidrokarbon di SMAN 6 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*. 3(2): 38–44.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: Penerbit Nem.
- Rohmah, D. D., & Susilowibowo, J. 2023. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Perusahaan Dagang dan *Computer Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi dengan Computer Knowledge Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 8(3): 1671-1683.
- Rudiawan, R., Nurani, N., Hamsina, S. H. S., & Bahri, A. 2023. Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran OPSIDE. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi: Inovasi Sains & Pembelajarannya*. 11(1): 436-444.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung.
- Rusman, T., & Suroto, S. 2020. Perbandingan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Course Review Horay, Teams Games Tournament dan Numbered Heads Together dengan Memperhatikan minat belajar. *Economic Education And 77 Entrepreneurship Journal*. 3(2): 1-8.
- Safika, R., & Trihastuti, M. C. W. 2020. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Dua Siswa Kelas VII SMP Katolik Ricci Ii Bintaro. *Psiko Edukasi*. 18(1): 57-72.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Banten: Indigo Media.
- Santoso, R. 2021. Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 14(1): 25–36.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. 2021. Hubungan antara Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*. 8(3): 204-214.
- Sari. E. P., Purwaningsih. S. M., 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program IPA Di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. *e-Journal Pendidikan Sejarah*. 6(3): 79-87.

- Semiawan, C. R. 2017. *Strategi Pengembangan Otak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Septiyaningsih, S. 2017. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 6 (3): 267-275.
- Setiawati, D. A. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Mawaris melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. 1(4): 178-185.
- Shao, Y., Kang, C., Yu, L., & Song, L. 2024. Peer Relationship and Academic Achievement: A Structural Equation Modeling Approach. *Asian Journal of Education and Learning*. 12(1): 45–56.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4): 1363-1369.
- Simamora, D., Sihombing, S., & Siahaan, A. L. 2023. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Journal Sains Student Research*. 1(2): 643-654.
- Siregar, R. N., Prabawanto, S., Suparni, S., & Mujib, A. 2022. Faktor Teman Sebaya dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika Di IAIN Padangsidimpuan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 5(1): 95-104.
- Soniya, S., Hidayat, N., & Fitria, N. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (Ts-Ts) pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Lampung Selatan Tahun 2022/2023. *Ekonomia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. 4(2): 1-7.
- Suba, A. 2018. Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMK Islam Wijaya Kusuma Lenteng Agung. *Psiko Edukasi*. 16(1): 1-13.
- Sudjana, N. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Ke-19)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2021. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhaida, P., & Mardison, S. 2019. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. 5(1): 25-36.
- Suroto, S., Rahmawati, F., & Putri, R. D. 2023. Pelatihan Modernisasi Pembelajaran bagi Guru SMK Di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*. 3(1): 17-22.
- Suryana, T. D., & Dafit, F. 2023. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SDN 138 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(6): 1749-1758.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(1): 17-34.
- Tianingrum, N. A. 2018. Stigma Terhadap HIV dan AIDS: Bagaimana Guru dan Teman Sebaya Berpengaruh. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 5(1): 22-31.
- Triana, N., Patimah, S., Firdianti, A., Hakim, F. L., & Khoiri, N. 2025. Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*. 8(2): 351-361.
- Utama, T. I., & Syaiful, S. 2020. Pengaruh Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Sikap, dan Efikasi Diri terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(2): 422-436.
- Wati, F. A., & Isroah, I. 2019. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 17(1): 112–126.
- Winda, M., Tedi, R., & Maydiantoro, A. 2019. Pengaruh IPK, Status Sosial Ekonomi, Teman Sebaya, dan Informasi Beasiswa S2 terhadap Minat Studi S2. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*. 2(1): 48-56.
- Wirakanda, G. G., Triputranto, B., & Sugiharto, N. A. 2024. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Aplikasi Pos Aja. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 7(7): 7251-7255.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. 2019. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*. 1(1): 1–8.

- Yam, J. H. 2024. Refleksi Penelitian Kuantitatif Mitos Hipotesis Nol (H_0) harus ditolak. *EMPIRE*. 4(2): 1-9.
- Yulianto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. 2022. Analisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis Flipbook Maker untuk meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi perusahaan jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. 5(1): 74-84.